HUBUNGAN KEMATANGAN EMOSI DENGAN KEHARMONISAN KELUARGA PADA INDIVIDU YANG MENIKAH MUDA DI KECAMATAN DARUL IMARAH ACEH BESAR

SKRIPSI

Disusun Oleh:

NURUL HUSNA
NIM. 170901052

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH

2021

HUBUNGAN KEMATANGAN EMOSI DENGAN KEHARMONISAN KELUARGA PADA INDIVIDU YANG MENIKAH MUDA DI KECAMATAN DARUL IMARAH ACEH BESAR

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Psikologi
UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 Psikologi (S.Psi)

Oleh :

Nurul Husna
NIM. 170901052

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,	**Pembimbing II,**
Dr. Safrilsyah, S.Ag., M.Si	**Ida Fitria, S.Psi., M.Sc**
NIP. 197609122006041001	**NIDN. 2025058801**

HUBUNGAN KEMATANGAN EMOSI DENGAN KEHARMONISAN KELUARGA PADA INDIVIDU YANG MENIKAH MUDA DI KECAMATAN DARUL IMARAH ACEH BESAR

SKRIPSI

Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh
dan Dinyatakan Lulus Serta Disahkan Sebagai
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Psikologi (S.Psi)

Diajukan Oleh :

Nurul Husna
NIM. 170901052

Pada Hari/Tanggal:
Kamis, 29 Juli 2021 M
7 Dzulhijjah 1442 H

Panitia siding Munaqasyah

Ketua,	**Sekretaris,**
Dr. Safrilsyah, S.Ag., M.Si	**Ida Fitria, S.Psi., M.Sc**
NIP. 197609122006041001	**NIDN. 2025058801**
Penguji I,	**Penguji II,**
Raudhah Binti Yasa, S.Psi., M.Psi., Psikolog	**Fatmawati, S.Psi., B. Psych(Hons),M.Sc**
NIP. 198212252015032005	**NIP.199020220190320 22**

Mengetahui,
Dekan Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry

Dr. Salami, MA
NIP. 196512051992032003

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Dengan ini saya :

Nama : Nurul Husna

NIM : 170901052

Jenjang : Strata Satu (S-1)

Prodi : Psikologi UIN Ar-Raniry

Menyatakan bahwa dalam Skripsi ini terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak pernah terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika dikemudian hari ada tuntuna dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Banda Aceh, 6 Juli 2021
Mengetahui,

Nurul Husna
NIM. 170901052

KATA PENGANTAR

بِسْمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحْمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya setiap saat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "**Hubungan Kematangan emosi Dengan Keharmonisan individu yang menikah muda di kecamatan Darul Imarah Aceh Besar** ". Shalawat dan salam mari sama-sama kita doakan kepada Allah SWT untuk dilimpahkan rahmat kepada baginda Nabi Muhammad SAW, yang telah memperjuangkan Islam dan membawa umatnya kepada alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Penulis menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari dukungan moral dan moril dari berbagai pihak, keluarga dan teman-teman terdekat. Selanjutnya penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Ibu Dr. Salami MA sebagai Dekan Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada semua mahasiswa Psikologi.
2. Bapak Jasmadi, S.Psi., MA., Psikolog sebagai Wakil Dekan I bidang Akademik dan Kelembagaan yang juga merupakan pembimbing 1 penulis yang selalu setia memberi dukungan dan motivasi serta meluangkan waktu untuk membimbing penulis.

3. Bapak Muhibuddin, S.Ag., M.Ag sebagai Wakil Dekan II bidang Administrasi dan Keuangan, yang telah membantu dalam administrasi mahasiswa.
4. Bapak Dr. Fuad, S.Ag.,M.Hum sebagai Wakil Dekan III bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama, yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada mahasiswa.
5. Bapak Dr. Safrilsyah, M.Si selaku Ketua Prodi Program Studi Psikologi UIN Ar-Raniry dan juga merupakan pembimbing I peneliti dalam sidang munaqasyah skripsi yang telah memberikan banyak masukan dalam skripsi ini.
6. Bapak Barmawi, S.Ag, M.Si selaku Sekretaris Prodi Program Studi Psikologi UIN Ar-Raniry
7. Ibu Vera Nova, S.Psi., M.Psi., Psikolog selaku selaku penasehat akademik
8. Ida Fitria, S.Psi., M.Sc selaku pembimbing II dalam proses penyelesaian skripsi ini, yang telah memberikan motivasi dan meluangkan waktu untuk melakukan bimbingan kepada penulis tanpa rasa lelah mengingatkan untuk tetap semangat.
9. Ibu Rawdhah Binti Yasa, S.Psi.,M.Psi., Psikolog selaku penguji I peneliti dalam sidang munaqasyah skripsi yang telah memberikan banyak masukan dalam skripsi ini.
10. Ibu Fatmawati S.Psi., B. Psych(Hons), M.Sc selaku penguji II peneliti dalam sidang munaqasyah skripsi yang juga telah memberi banyak masukan dalam skripsi ini.

11. Seluruh dosen beserta staf Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry yang telah membantu, mendidik, dan memberikan ilmu yang bermanfaat dengan ikhlas dan tulus.
12. Terimakasih kepada KUA kecamatan Darul Imarah Aceh Besaryang telah mengizinkan dan memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian.
13. Terima kasih kepada orang tua yang telah memberikan dukungan moral dan moril serta doa yang tiada henti sehingga penulis sampai ke tahap akhir penyelesaian program S1 ini.
14. Terima kasih kepada Nanda Rahimi yang telah membantu, memberikan dukungan dan melewati masa sulit dan senang bersama.
15. Terima kasih kepada teman-teman seperjuangan dari semester 1 sampai sekarang Devi Padiana, Lindar Yati, Zahrah Melati yang banyak memberikan dukungan, *support* dan melewati masa sulit dan senang bersama.
16. Semua teman-teman seperjuangan di Psikologi yang saling membantu, saling memberikan dukungan dan mendoakan, telah bersedia berbagi ilmu dan saling memotivasi satu sama lain selama proses penulisan skripsi ini.
17. Kepada semua subjek yang bersedia untuk diwawancara serta mengisi quesioner dan telah banyak membantu dalam penelitian ini, semoga Allah membalas kabaikanya.

Banda Aceh, 6 Juli 2021

Nurul Husna

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL
LEMBAR PERSETUJUAN
LEMBAR PENGESAHAN……..……..……..... ii
KATA PENGANTAR..... v
DAFTAR ISI viii
DAFTAR TABEL..... x
DAFTAR GAMBAR..... xi
DAFTAR LAMPIRAN..... xii
ABSTRAK..... xiii
ABSTRACT..... xiv
BAB I PENDAHULUAN..... 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Permasalahan 7
C. Tujuan Penelitian 7
D. Manfaat Penelitian..... 7
E. Keaslian Penelitian..... 9

BAB II LANDASAN TEORI..... 11
A. Keharmonisan Keluarga 11
1. Pengertian keharmonisan keluarga 11
2. Aspek-Aspek Keharmonisan Keluarga..... 13
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi Keharmonisan pada Pasangan Menikah Muda 16
B. Kematangan Emosi 17
1. Pengertian Kematangan Emosi 17
2. Aspek-aspek Kematangan Emosi 19
C. Hubungan Kematangan Emosi dengan Keharmonisan keluarga..... 24
D. Hipotesis..... 26

BAB III METODE PENELITIAN **27**
A. Pendekatan dan Metode Penelitian..... 27

B. Identifikasi Variabel Penelitian 27
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian 28
D. Subjek Penelitian 29
E. Teknik Pengumpulan Data 30
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data 44
1. Uji prasyarat 45
2. Uji hipotesis 46

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 47
A. Orientasi Kancah Penelitian 47
B. Pelaksanaan Penelitian 50
C. Hasil Penelitian 52
D. Pembahasan 58

BAB V PENUTUP 63
A. Kesimpulan 63
B. Saran 63
DAFTAR PUSTAKA 65

DAFTAR TABEL

*T*able 3.1	Jumlah Populasi	29
Tabel 3.2	Blue Print keharmonisan keluarga	33
Tabel 3.3	Skor skala favorable dan skor skala unfavoreble	33
Tabel 3.4	Blue Print kematangan emosi	36
Tabel 3.5	Skor skala favorable dan skor skala unfavoreble	37
Tabel 3.6	Koefisien CVR Skala keharmonisan keluarga	39
Tabel 3.7	Koefisien CVR Skala kematangan emosi	39
Table 3.8	Blue Print Akhir skala keharmonisan keluarga	42
Table 3.9	Blue Print akhir skala kematangan emosi	43
Tabel 3.10	Koefisien Daya Beda Aitem keharmonisan keluarga	41
Tabel 3.11	Koefisien Daya Beda Aitem Skala kematangan emosi	42
Tabel 4.1	Data demografi Subjek penelitian kategori jenis kelamin	47
Tabel 4.2	Data demografi Subjek penelitian kategori Usia saat mengisi quesioner	48
Tabel 4.3	Data Subjek Penelitian Kategori usia saat menikah	49
Table 4.4	Data demografi Subjek penelitian kategori usia pasangan saat Menikah	49
Table 4.5	Data demografi Subjek penelitian kategori usia pernikahan	50
Tabel 4.6	Deskripsi Data Penelitian Keharmonisan keluarga	52
Tabel 4.7	Kategorisasi Keharmonisan keluarga	54
Tabel 4.8	Deskripsi Data Penelitian kematangan emosi	54
Tabel 4.9	Kategorisasi Kematangan Emosi	55
Tabel 4.10	Hasil Uji Normalitas Sebaran	56
Tabel 4.11	Hasil Uji Liniearitas Hubungan	57
Tabel 4.12	Uji Hipotesis Data Penelitian	57
Tabel 4.13	Analisis Measure Of Association	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 26

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Skala Keharmonisan Keluarga dan Kematangan Emosi
Lampiran 2	Tabulasi Penelitian Keharmonisan Keluarga
Lampiran 3	Tabulasi Penelitian Kematangan Emosi
Lampiran 4	Hasil Penelitian
Lampiran 5	Surat Keputusan Dekan Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry tentang Pembimbing Skripsi

HUBUNGAN KEMATANGAN EMOSI DENGAN KEHARMONISAN PADA INDIVIDU YANG MENIKAH MUDA DI KECAMATAN DARUL IMARAH ACEH BESAR

ABSTRAK

Pernikahan salah satu bentuk interaksi antar makluk sosial yaitu manusia. Pernikahan dapat dilihat sebagai suatu hubungan 'dyadic' atau berpasangan antara pria dan wanita. Keharmonisan keluarga adalah situasi atau kondisi dimana dalam sebuah keluarga terjalin kasih sayang, saling pengertian, saling memberi dukungan antar anggota keluarga, minimnya konflik, ketegangan, kekecewaan, serta setiap anggota keluarga dapat mengaktualisasikan dirinya dengan baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kematangan emosi dengan keharmonisan pada individu yang menikah muda di kecamatan Darul Imarah Aceh Besar. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Jumlah sampel sebanyak 139 orang. Skala yang digunakan dalam penelitian ini ada dua, yaitu skala Keharmonisan keluargayang disusun berdasarkan aspek dari Defrain (1999) dan kematangan emosi yang disusun berdasarkan aspek dari Murray (1997). Hasil penelitian ini menunjukkan koefisien korelasi r = 0,785 dengan p = 0,000 yang menandakan bahwa terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara kematangan emosi dengan keharmonisan keluarga pada individu menikah muda dikecamatan Darul Imarah Aceh Besar, artinya semakin tinggi kematangan emosi maka semakin tinggi pula kearmonisan keluarga, sebaliknya semakin rendah kematangan emosi maka semakin rendah pula keharmonisan keluarga.

Kata Kunci *: Kematangan emosi, Keharmonisan keluarga,Individu menikah muda*

RELATIONSHIP EMOTIONAL MATURITY WITH THE FAMILY HARMONY IN YOUNG MARRIED INDIVIDUALS IN DARUL IMARAH, ACEH BESAR

ABSTRACT

Marriage is a form of interaction between social beings, namely humans. Marriage has been seen as a 'dyadic' relationship between a man and a woman. Family harmony is a situation or condition in a family that has established love, has mutual understanding, has given each other support among family members, has minimal conflict, has minimal tension and has minimal disappointment, and each family member has been able to actualize himself well. This study aims to determine the relationship between emotional maturity and harmony in individuals who have been married at a young age in the Darul Imarah sub-district, Aceh Besar. This research has used purposive sampling method with a total sample of 139 people. There are two scales that have been used in this study, namely the Family Harmony scale which has been compiled based on aspects of Defrain (1999) and emotional maturity which has been compiled based on aspects of Murray (1997). The results of this study indicate a correlation coefficient of r = 0.785 with p = 0.000 which has indicated that there is a very significant positive relationship between emotional maturity and family harmony in individuals who marry at a young age in the Darul Imarah district of Aceh Besar, which means that the higher the emotional maturity, the higher the family harmony, conversely the lower the emotional maturity, the lower the family harmony.Keywords: Emotional maturity, Family harmony, Individuals young marry.

Keywords: Emotional maturity, Family harmony, Individuals marry youn

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk sosial selalu melakukan interaksi dengan manusia lainnya. Menurut Duvall dan Miller (1985) pernikahan adalah salah satu bentuk interaksi antar makluk social yaitu manusia. Pernikahan dapat dilihat sebagai suatu hubungan 'dyadic' atau berpasangan antara pria dan wanita.

Menurut Gymnastiar (dalam Srisusanti 2013) Pernikahan memiliki dinamika dan romantika. Kadang suami-istri mendapati rumah tangganya berjalan mulus, kerikil yang ada dapat dilewati bersama, dan keduanya merasa bahagia dalam kebersamaan mereka. Pada saat yang lain, suami-istri dapat berselisih disertai kemarahan, kekesalan, bahkan "perang dingin". Namun saat yang lain lagi mereka merasa bosan dan jenuh dalam menjalani rutinitas kehidupan berumah tangga. Semua ini manusiawi dan wajar, selama tidak membuat hati keduanya saling menjauh.

Kedewasaan dalam hal fisik dan rohani dalam pernikahan merupakan dasar untuk mencapai tujuan dan cita-cita dari perkawinan, walaupun demikian masih banyak juga anggota masyarakat kita yang kurang memperhatikan atau menyadarinya sehingga masih banyaknya masyarakat yang melangsungkan perkawinan di usia muda. Hal ini disebabkan adanya pengaruh lingkungan dan perkembangan sosial yang tidak memadai dan penyebab utama terjadinya perkawinan usia muda ialah tidak adanya pengertian atau pengetahuan mengenai

perkawinan dan akibat buruk dari perkawinan yang masih di bawah umur (Hesti, 2013). Menurut perundang-undangan usia minimal untuk suatu pernikahan adalah 19 tahun untuk wanita dan 21 tahun untuk pria (UU No. 16/2019 tentang pernikahan). Namun saat ini tetap banyak yang melakukan pernikahan dibawah umur, sehingga harus melampirkan syarat-syarat yang telah ditetapkan oleh Mahkamah Syariat.

Abad moderen saat ini fenomena menikah usia muda masih banyak dijumpai di masyarakat. Pernikahan dapat dilihat sebagai suatu hubungan dan cara berkomunikasi sebagai bentuk interaksi antara pria dan wanita yang sifatnya paling intim dan cenderung diperhatikan. Selain itu melihat keadaan pergaulan bebas sekarang ini yang sudah dianggap lumrah, bahkan aneh bagi yang tidak melakukannya, remaja berpandangan menikah muda merupakan pilihan agar mereka terhindar dari perbuatan dosa, seperti hubungan seks sebelum menikah (Utami, 2015).

Pernikahan muda di Indonesia masih tergolong tinggi, yaitu peringkat 37 di dunia dan tertinggi kedua di ASEAN setelah Kamboja. Budaya yang berkembang di lingkungan masyarakat seperti anggapan negatif terhadap perawan tua jika tidak menikah di usia 17 tahun atau kebiasaan masyarakat yang menikah di usia sekitar 14-16 tahun menjadi faktor yang mendorong tingginya jumlah perkawinan muda. Selain itu, orang tua berharap mendapatkan bantuan dari anak setelah menikah karena rendahnya ekonomi keluarga. Faktor yang mempengaruhi median usia kawin pertama perempuan diantaranya adalah faktor sosial, ekonomi, budaya dan tempat tinggal (desa/kota) (BKKBN,2012).

Hubungan keluarga yang buruk merupakan bahaya psikologis pada setiap usia, terlebih selama masa remaja karena pada saat ini anak laki-laki dan anak perempuan sangat tidak percaya pada diri sendiri dan bergantung pada keluarga untuk memperoleh keamana. Yang lebih penting lagi, mereka memerlukan bimbingan dan bantuan dalam menguasai tugas perkembangan masa remaja. Kalau hubungan-hubungan keluarga ditandai dengan pertentangan, perasaan-perasaan tidak aman berlangsung lama, dan remaja kurang memiliki kesempatan untuk mengembangkan pola perilaku yang tenang dan lebih matang (Hurlock, 1980).

Menurut Latif (dalam Kompas.com, 2020) berdasarkan data yang diperoleh dari Mahkamah Syariah Aceh dalam lima bulan terakhir ada 2.397 kasus perceraian. Penyebab kasus perceraian tersebut sebagian besar dipicu oleh pertengkaran antara pasangan yang terjadi terus-menerus. Disusul masalah ekonomi dan kekerasan dalam rumah tangga.

Soraya (2017) mendefinisikan pernikahan merupakan kebahagiaan dalam rumah tangga yang sering diartikan dengan keharmonisan rumah 31 tangga. Keluarga yang bahagia adalah keluarga yang memiliki tingkat keharmonisan yang tinggi. Keluarga yang harmonis ditandai dengan berkurangnya ketegangan, kekecewaan, dan puas terhadap seluruh keadaan dan keberadaan dirinya (eksistensi dan aktualisasi diri) yang meliputi aspek fisik, mental, emosi, dan sosial. Keluarga yang harmonis menjadi impian bagi setiap pasangan suami istri, namun untuk mewujudkan impian tersebut membutuhkan usaha yang tidak mudah. Keluarga harus melewati perjuangan dan proses panjang serta

penyesuaian diri yang kompleks antara suami dan istri. Keharmonisan keluarga akan terwujud apabila masing-masing unsur dalam keluarga itu dapat berfungsi dan berperan sebagaimana mestinya dan tetap berpegang teguh pada nilai-nilai agama yang dianut. Hal mendasar untuk mencapai keluarga harmonis adalah interaksi sosial antarunsur dalam keluarga.

Keharmonisan keluarga adalah situasi atau kondisi dimana dalam sebuah keluarga terjalin kasih sayang, saling pengertian, saling memberi dukungan antar anggota keluarga, minimnya konflik, ketegangan, kekecewaan, serta setiap anggota keluarga dapat mengaktualisasikan dirinya dengan baik (Hadi, 2019). Menurut Mace (dalam Defrain, 1999) kekuatan keluarga (*family strength*) merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi terbentuk keharmonisan keluarga. Kekuatan keluarga adalah sifat-sifat hubungan yang berpengaruh terhadap kesehatan emosional dan kesejahteraan keluarga. Keluarga yang menyatakan sebagai keluarga yang kuat mengungkapkan antara anggota keluarga saling mencintai, hidup dalam kebahagiaan dan harmonis.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan salah satu subjek menikah muda di kecamatan Darul Imarah Aceh Besar yang telah menikah muda pada umur 19 tahun.

Cuplikan wawancara I: Dengan RW yang usia pernikahan 11 bulan

> *"Awalnya saya bisa nikah muda itu karena saya punya kawan empat orang dan duanya sudah menikah, didalam pembicaraan gak jauh-jauh dari masalah menikah dan tren model baju yang makin cantik-cantik, kebetulan ada yang ngelamar ya saya nikah aja terus kak. Setelah saya menjalankan hubungan pernikahan makin kesini saya merasa suami saya tidak memberikan perhatian lebih seperti dahulu, dan juga kami sering terlibat cek-cok, saya juga merasa akhir-akhir ini saya*

> *sering marah-marah sendiri jadinya dalam menyelesaiakan masalah ngga ada ujung-ujung nya dan suami saya pun tipikal orang biasa-biasa saja" (RW wawancara personal 19 November 2020)*

Cuplikan wawancara II NR yang usia pernikahan 1 tahun

> *"... saya sih ada penyesalan sedikit saat setelah menikah, karena gak ada kesiapan tapi berasa siap-siap aja sih Cuma kadang kalau ada masalah kalau ceritain ke dia macamtanggapannya gak sesuai gitu, dalam satu tahun terkahir ini makin kesini saya merasa hubungan saya sama suami tidak seperti dulu lagi, suami saya sering nongkrong sama teman-teman nya jadinya saya marah sama dia". (NR wawancara personal 30 November 2020)*

Berdasarkan hasil wawancara dan data yang ditemukan peneliti menyimpulkan individu menikah muda sulit membuat keputusan bersama dikarenakan salah satu dari suami atau istri mempertahankan ego/gengsu masing-masing prilaku yang ditunjukan oleh indivisu yang menikah muda ini menunjukan indicator ketidak harmonisan dalam keluarga. keluarga yang tidak harmonis adalah keluarga yang tidak mempunyai interaksi sosial yang wajar, dimana antara suami-istri sering cekcok dan menyatakan sikap saling bermusuhan dengan disertai tindakan-tindakan yang agresif. (Gerungan, 1991)

Berbagai macam faktor yang mempengaruhi timbulnya keharmonisan pasangan Menurut Marajo (dalam Maria, 2013) salah satu faktor tersebut adalah Kondisi mental- psikis. Mentalitas yang baik dari setiap anggota keluarga akan membantu menyelesaikan setiap masalah atau konflik yang terjadi pada setiap anggota keluarga. Setiap orang tidak mengenal satu sama lain sebelumnya, kematangan emosi sangat dibutuhkan bagi individu menikah muda, karena kematangan emosi merupakan salah satu fenomena psikis baik faktor pola asuh keluarga, lingkungan

social pendidikan dan sebagainya. Hal ini berdasarkan penelitian Adhim (2002) Kematangan emosi adalah faktor yang sangat penting pentingnya menjaga kelangsungan pernikahan untuk menjaga keharmonisan.

Menurut Murray (1997), kematangan emosi adalah suatu kondisi mencapai perkembangan pada diri individu dimana individu mampu mengarahkan dan mengendalikan emosi yang kuat agar dapat diterima oleh diri sendiri dan orang lain. Adhim (2002) mengemukakan bahwa kematangan emosi merupakan salah satu aspek terpenting dalam menjaga kelangsungan pernikahan muda. Mereka yang memiliki kematangan emosi dalam perkawinan cenderung lebih mampu menghadapi perbedaan yang ada di antara mereka. Kematangan emosi adalah kondisi hidup damai dalam situasi yang tidak dapat diubah, tetapi keberanian pribadi dapat mengubah hal-hal yang harus diubah, dan terdapat kearifan untuk menghargai perbedaan.

Hurlock (1980) percaya bahwa untuk mencapai kematangan emosi, orang tersebut harus belajar berbicara tentang situasi yang dapat menimbulkan reaksi emosional untuk memahami berbagai situasi pribadi dengan orang lain. Selain itu, individu menikah muda juga harus menggunakan katarsis emosi untuk menyalurkan emosinya dengan cara latihan fisik yang berat, bermain atau bekerja, tertawa atau menangis.

kematangan emosi dari setiap anggota keluarga, maka akan mengurangi timbulnya masalah-masalah di dalam keluarga. Jika pasangan memiliki permasalahan dan pasangan tersebut tidak dapat menyelesaikan permasalahan itu dengan emosi yang matang, maka hal ini dapat memunculkan kecemasan dengan

bermacam-macam bentuk. Saat seseorang memiliki kematangan emosi maka seseorang tersebut telah dapat mengendalikan emosinya, dapat berfikir secara baik, dapat menempatkan persoalan sesuai dengan keadaan yang subyektif dan obyektif, Walgito (2002).

Berdasarkan fenomena yang terjadi di lapangan, maka penulis tertarik dengan "Hubungan kematangan emosi dengan keharmonisan pada individu yang menikah muda di Kecamatan Darul Imarah Aceh Besar".

B. Rumusan Permasalahan

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diajukan maka rumusan masalah dalam penelitian adalah apakah ada hubungan kematangan emosi dengan keharmosian keluarga pada individu yang menikah muda di kecamatan Darul Imarah Aceh Besar?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan kematangan emosi dengan keharmosian keluarga pada individu yang menikah muda di kecamatan Darul Imarah Aceh Besar

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis :

   Hasil Penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan manfaat serta memberikan sumbangan pemikiran dalam memperkaya wawasan yang berguna dalam bidang Psikologi, khusunya psikologi perkembangan, Psikologi keluarga, psikologi perkawinan dan psikologi

sosial, terutama mengenai kematangan emosi dengan keharmonisan pada pernikahan muda.

2. Manfaat Praktis:

a. Bagi Pasangan menikah muda

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pemahaman mengenai pentingnya kematangan emosi dengan keharmosian keluarga pada individu yang menikah muda

b. Bagi Lembaga/Instansi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai evaluasi dan atau acuan bagi instansi/lembaga terkait dalam mengkaji ulang aturan terkait batasan usia perkawinan melihat bahwa telah banyak dari berbagai kalangan agar aturan tentang usia pernikahan tersebut direvisi karena tidak sesuai dengan kondisi masyarakat Indonesia saat ini.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam melakukan kajian dan penelitian dengan pokok permasalahan yang sama serta sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya dengan tema yang sama.

d. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat memberikan ilmu pengetahuan kepada masyarakat pentingnya kematangan emosi dengan keharmonisan dalam membangun keluarga harmonis.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian tentang hubungan kematangan emosi dengan keharmonisan keluarga pada individu yang menikah muda sejauh pengamatan penulis sudah pernah dilakukan oleh beberapa penulis sebelumnya, penelitian yang dilakukan oleh Suraswati (2020), tentang *Hubungan antara Kematangan Emosi dengan Penyesuaian Diri pada Pasangan yang Menikah di Usia Muda*. Subjek penelitian adalah pasangan yang menikah di usia muda di Kecamatan Sapuran Kabupaten Wonosobo. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada subjek penelitian, variabel, dan lokasi penelitian

Oktaviani (2018), Tentang *Keharmonisan Keluarga dan Kenakalan Remaja pada Siswa Kelas 9 Mts Negeri 2 Palembang*. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas IX di MTs Negeri 2 palembang yang berjumlah 173 siswa. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada subjek penelitian, variabel, metode penelitian dan lokasi penelitian.

Putri (2017) tentang *Kematangan Emosi Pasangan yang Menikah di Usia Muda*. Subjek dalam penelitian ini adalah pasangan yang menikah di usia muda pada tahun 2014 di Kecamatan Siulak Kabupaten Kerinci sebanyak 35 pasangan. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada lokasi penelitian.

Muhammad (2013) *Pengaruh Keharmonisan Keluarga Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Bidang Studi Sosiologi*.Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis seberapa besar pengaruh keharmonisan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar bidang

studi sosiologi, penelitian ini dilaksanakan di smu negeri 4 kota Makassar. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada subjek penelitian, variabel, metode penelitian dan lokasi penelitian.

Putri (2008) *Kematangan Emosi pada Pria dan Wanita yang Menikah Muda.*Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris perbedaan kematangan emosi pada pria dan wanita yang menikah muda. Penelitian ini dilakukan terhadap 25 orang pria dan 25 orang wanita yang berusia antara 18 sampai dengan 24 tahun yang menikah muda. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada subjek penelitian, variabel, metode penelitian dan lokasi penelitian.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Keharmonisan Keluarga

1. Pengertian keharmonisan keluarga

Secara terminologi keharmonisan berasal dari kata harmonis yang berarti serasi, selaras. Titik berat dari keharmonisan adalah keadaan selaras atau serasi, keharmonisan bertujuan untuk mencapai keselarasan dan keserasian, dalam kehidupan rumah tangga perlu menjaga kedua hal tersebut untuk mencapai keharmonisan rumah tangga. Keharmonisan adalah perihal (keadaan) harmonis, keselarasan, keserasian. Keluarga yang harmonis dan berkualitas yaitu keluarga yang rukun berbahagia, tertib, disiplin, saling menghargai, penuh pemaaf, tolong menolong dalam kebajikan, memiliki etos kerja yang baik, bertetangga dengan saling menghormati, taat mengerjakan ibadah, berbakti pada yang lebih tua, mencintai ilmu pengetahuan dan memanfaatkan waktu luang dengan hal yang positif dan mampu memenuhi dasar keluarga (Aqsho, 2017).

Menurut Gunarsa (2012) keharmonisan keluarga adalah bila mana seluruh anggota keluarga merasa bahagia yang ditandai oleh berkurangnya ketegangan, kekecewaan, dan puas terhadap seluruh keadaan dan keakraban dirinya (eksistensi aktualisasi diri) yang meliputi aspek fisik, mental, emosi dan sosial. Pernikahan dapat diumpamakan seperti suatu perjalanan yang panjang,

penuh kesukaan, dan mengasyikkan, bila jalanya di persiapkan secara matang. Sebaliknya perjalanan tersebut dapat menyebablkan dan dapat membuat otang mengalai stress atau tekanan batin bila jalannya belum dipersiapkan.

Menurut Mace (dalam Defrain, 1999) kekuatan keluarga (family strength) merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi terbentuk keharmonisan keluarga. Kekuatan keluarga adalah sifat-sifat hubungan yang berpengaruh terhadap kesehatan emosional dan kesejahteraan keluarga. Keluarga yang menyatakan sebagai keluarga yang kuat mengungkapkan antara anggota keluarga saling mencintai, hidup dalam kebahagiaan dan harmonis.

Keluarga harmonis merupakan seberapa jauh kemampuan masing-masing pasangan untuk saling berintegrasi dari dua kepribadian yang berbeda (Hawari, 1996). Kemudian lebih dijelaskan oleh Darwis (2003) kunci keseimbangan yang serasi antara tanggung jawab seorang bapak dengan kebahagiaan rumah tangga dan kebahagiaan pribadi jiwa. Selanjutnya menurut Hurlock (1973) keluarga harmonis akan mempersepsikan rumah tangganya sebagai tempat yang membahagiakan untuk hidup karena makin sedikit masalah dalam keluarga semakin sedikit masalah yang dihadapi.

Berdasarkan beberapa teori oleh para ahli di atas maka pengertian keharmonisan keluarga yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan pendapat Mace (dalam Defrain, 1999) kerharmosisan keluarga adalah

kekuatan keluarga (family strength) dimana salah satu faktor yang mempengaruhi terbentuk keharmonisan keluarga. Kekuatan keluarga adalah sifat-sifat hubungan yang berpengaruh terhadap kesehatan emosional dan kesejahteraan keluarga. Keharmonisan keluarga adalah keluarga yang menyatakan sebagai keluarga yang kuat mengungkapkan antara anggota keluarga saling mencintai, hidup dalam kebahagiaan dan harmonis.

2. Aspek-Aspek Keharmonisan Keluarga

Terdapat beberapa aspek dalam keharmonisan suatu keluarga. Defrain (1999) mengemukakan aspek-aspek keharmonisan keluarga sebagai berikut.

a. Komitmen

Keluarga yang harmonis memiliki komitmen saling menjaga dan meluangkan waktu untuk keluarga demi kesejahteraan dan kebahagiaan keluarga. Masing-masing anggota keluarga meluangkan waktu dan energi untuk kegiatan keluarga dan tidak membiarkan pekerjaan atau kegiatan lain mengambil waktu keluarga.

b. Apresiasi dan Afeksi

Keluarga yang harmonis mempunyai kepedulian antar anggota keluarga, saling menghargai sikap dan pendapat anggota keluarga, memahami pribadi masing-masing anggota keluarga dan mengungkapkan rasa cinta secara terbuka.

c. Komunikasi yang Positif

Keluarga yang harmonis sering mengidentifikasi masalah dan mencari jalan keluar dari masalah dengan cara mengkomunikasikan secara bersama-sama. Keluarga yang harmonis juga sering menghabiskan waktu untuk berkomunikasi dan saling mendengarkan satu sama lain, walaupun persoalan yang di bicarakan tidak terlalu penting.

d. Mempunyai Waktu Bersama

Keluarga yang harmonis selalu memiliki waktu untuk bersama, seperti berkumpul bersama, makan bersama, mengontrol anak bermain dan mendengarkan masalah dan keluhan-keluhan anak.

e. Menanamkan Nilai-Nilai Spiritual dan Agama

Keluarga yang harmonis memegang nilai-nilai spiritual dan keagamaan dalam menjalankan kehidupan sehari-hari dikarenakan di dalam agama terdapat nilai-nilai moral dan etika bagi kehidupan.

f. Kemampuan untuk Mengatasi Stres dan Krisis

Keluarga yang harmonis memiliki kemampuan untuk mengelola stres sehari-hari dengan baik dan krisis hidup dengan cara yang kreatif dan efektif. Keluarga yang harmonis tahu bagaimana mencegah masalah sebelum terjadi, dan bekerja sama menyelesaikan masalah dengan cara mencari penyelesaian terbaik dari setiap permasalahan.

Menurut Gunarsa (2001) ada beberapa aspek keharmonisan keluarga diantaranya ialah:

a. Kasih sayang antar anggota keluarga.

Anggota keluarga menunjukkan saling menghargai dan saling menyayangi, mereka bisa merasakan betapa baiknya keluarga. Anggota keluarga mengekspresikan penghargaan dan kasih sayang secara jujur.

b. Saling pengertian sesama anggota keluarga.

Selain kasih sayang, pada umumnya para remaja sangat mengharapkan pengertian dari orangtuanya. Dengan adanya saling pengertian maka tidak akan terjadi pertengkaranpertengkaran antar sesama anggota keluarga.

c. Dialog atau komunikasi efektif yang terjalin di dalam keluarga.

Anggota keluarga mempunyai keterampilan berkomunikasi dan banyak waktu

Berdasarkan pendapat yang telah dikemukakan, aspek-aspek dari keharmonisan keluarga yaitu komitmen, apresiasi dan afeksi, komunikasi yang positif, mempunyai waktu bersama, menanamkan nilai-nilai *spiritual* dan agama dan kemampuan untuk mengatasi stress dan krisis..Aspek keharmonisan keluarga dalam penelitian ini merujuk pada teori Defrain (1999).

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi Keharmonisan pada Pasangan Menikah Muda

Menurut Marajo (dalam Maria, 2013) keluarga bahagia (harmonis) atau tidak bahagia di pengaruhi oleh beberapa kondisi pribadi, yaitu:

a. Kondisi fisik

Sebagai manusia, suami dan istri memiliki pro dan kontra masing-masing, suami dan istri harus saling mengerti dan memahami keadaan masing-masing. Itu harus diterima dengan tulus untuk membangun keharmonisan pernikahan.

b. Kondisi mental- psikis

Mentalitas yang baik dari setiap anggota keluarga akan membantu menyelesaikan setiap masalah atau konflik yang terjadi pada setiap anggota keluarga. Setiap orang tidak mengenal satu sama lain sebelumnya, mereka bertemu setelah mereka dewasa, karena bukan hanya manusia dari tipe yang berbeda, tetapi setiap orang memiliki karakteristik, perilaku, dan pendapat yang berbeda. Jika ada persiapan psikologis dalam pernikahan, keharmonisan keluarga akan terjalin.

c. Kondisi sosial dan budaya

Keluarga yang harmonis selalu menghabiskan waktu bersama keluarga, baik itu kumpul-kumpul, makan bersama, bermain dengan anak atau mendengarkan masalah dan keluhan pasangannya. Interaksi antar anggota keluarga turut berperan dalam pembentukan keharmonisan keluarga

d. Kondisi lingkungan khusus

Merupakan sesuatu yang khas bagi setiaporang dan berubah sesuai dengan kondisinya.

Berdasarkan uraian di atas, kita dapat menarik kesimpulan keharmonisan keluarga, yaitu kesehatan kondisi fisik, mental- psikis, sosial dan budaya, dan kondisi lingkungan khusus. Dan di antara beberapa faktor tersebut, penulis berharap dapat fokus pada faktor kondisi mental-psikis.

Young (2007) berpendapat bahwa walaupun kematangan emosi seseorang perkembangannya sering seiring dengan pertambahan usia akan tetapi faktor fisik fisiologis juga belum tentu mutlak sepenuhnya mempengaruhi perkembangan kematangan emosi, karena kematangan emosi merupakan salah satu fenomena psikis baik faktor pola asuh keluarga, lingkungan social pendidikan dan sebagainya. Hal ini berdasarkan pendapat Adhim (2002) Kematangan emosi adalah faktor yang sangat penting pentingnya menjaga kelangsungan pernikahan untuk menjaga keharmonisan (Putri, 2008).

B. Kematangan Emosi

1. Pengertian Kematangan Emosi

Hurlock (1980) mengemukakan agar seseorang dapat mencapai kematangan emosinya, maka orang tersebut hendaklah belajar agar memperoleh gambaran mengenai situasi-situasi yang dapat menimbulkan reaksi emosional dengan cara membicarakan berbagai masalah pribadi dengan orang lain. Selain itu, remaja juga harus menggunakan katarsis emosi

untuk menyalurkan emosinya dengan cara latihan fisik yang berat, bermain atau bekerja, tertawa atau menangis.

Walgito (1984) menungkapkan bahwa individu yang bisa dikatakan telah matang emosinya adalah orang yang dapat menerima baik keadaan dirinya maupun orang lain seperti apa adanya, tidak bersifat impulsif, dapat mengontrol emosinya dengan baik, dapat berfikir secara obyektif sehingga bersifat sabar, penuh pengertian, dan mempunyai toleransi yang baik, serta mempunyai tanggung jawab yang baik.

Menurut Murray (1997), kematangan emosi adalah suatu kondisi mencapai perkembangan pada diri individu dimana individu mampu mengarahkan dan mengendalikan emosi yang kuat agar dapat diterima oleh diri sendiri dan orang lain.

Chaplin (1999) mendefinisikan kematangan emosi sebagai suatu keadaan atau kondisi mencapai tingkat kedewasaan perkembangan emosional. Ia juga mengatakan bahwa kematangan emosi adalah suatu keadaan atau kondisi untuk mencapai tingkat kedewasaan dari perkembangan emosional seperti anak - anak, kematangan emosi seringkali berhubungan dengan kontrol emosi.

Kematangan emosi adalah suatu keadaan untuk menjalani kehidupan secara damai dalam situasi yang tidak dapat diubah, tetapi dengan keberanian individu mampu mengubah hal-hal yang sebaiknya diubah, serta adanya kebijaksanaan untuk menghargai perbedaan(khairani dan putri, 2008). Hal ini terdapat pada (QS.Al-Maidah ayat 100) :

Artinya:

"Tidak sama yang buruk dengan yang baik, meskipun banyaknya yang buruk itu menarik hatimu, maka bertakwalah kepada Allah hai orang-orang berakal, agar kamu mendapat keberuntungan". (QS.Almaidah, 5: 100)

Dapat dipahami bahwasanya dari arti ayat di atas ini, bahwa manusia yang telah matang emosinya mampu membedakan hal yang buruk dan hal yang baik sesuai dengan kaedah maksud dengan apa yang di hadapi dalam mengambil sebuah keputusan. Orang-rang yang berfikir secara matang mampu berfikir secara objektif.

Berdasarkan beberapa teori oleh para ahli diatas maka pengertian keharmonisan keluarga yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan pendapat Menurut Murray (1997), kematangan emosi adalah suatu kondisi mencapai perkembangan pada diri individu dimana individu mampu mengarahkan dan mengendalikan emosi yang kuat agar dapat diterima oleh diri sendiri dan orang lain.

2. Aspek-aspek Kematangan Emosi

Murray (1997) telah memberikan karakteristik pasangan menikah muda yang sudah memiliki kematangan emosi sebagai berikut:

a. Mudah mengalirkan cinta dan kasih sayang.

Individu yang matang emosinya mampu menunjukkan rasa kasih sayang secara terbuka, mereka memiliki kemampuan untuk mempercayai orang lain serta percaya diri, dapat memberi cinta serta kasih sayang kepada

orang yang disayanginya dan mereka juga tidak memiliki hambatan dalam kepribadian.

b. Mampu untuk menghadapi kenyataan.

Individu yang matang emosinya melihat situasi dalam hidup seperti apa adanya dan tidak berfikir kebenaran menurut diri mereka sendiri. Mereka selalu bersemangat dalam menghadapi kenyataan hidup dan tidak takut untuk menghadapi situasi yang sulit. Sedangkan, orang yang belum matang emosinya berusaha menghindari kenyataan di dalam hidup dan takut akan kesulitan.

c. Mampu belajar dari pengalaman hidup

Individu yang matang emosinya merasa mudah untuk belajar dari pengalaman hidup mereka, mereka mampu untuk melihat situasi yang terjadi dalam segi positif dan menerima kenyataan hidup, sedangkan orang yang belum matang emosinya tidak pernah belajar dari kehidupan dan selalu menyesali situasi dalam kehidupannya.

d. Mampu berfikir positif mengenai diri pribadi.

Individu yang matang emosinya memandang positif pengalaman hidup dan menikmati hidup. Ketika mereka menghadapi masalah mengenai diri pribadi, mereka berusaha untuk menerima dan berfikiran positif mengenai masalah kehidupannya.

e. Penuh harapan

Orang yang matang emosinya berharap dalam hidup dan selalu berharap yang terbaik, mereka melihat positif dalam segala hal dan tidak

pesimis akan kemampuan diri mereka. Hal ini membuat mereka menjadi orang yang percaya diri dan selalu siap untuk menghadapi kehidupan dengan keyakinan diri yang kuat.

f. Ketertarikan untuk memberi.

Individu yang matang emosinyaakan mempertimbangkan kebutuhan orang lain dan memberikan dari sumber daya pribadinya meskipun ia sedang mengalami kekecewaan. Sumber daya yang diberikan dapat berbentuk uang, waktu atau usaha untuk meningkatkan kualitas hidup orang-orang yang dicintainya.

g. Kemampuan untuk belajar dari pengalaman.

Kemampuan untuk menghadapi kenyataan dan berfikir positif terhadap pengalaman hidup berasal dari kemampuan untuk belajar dari pengalaman. Orang yang belum matang emosinya tidak mampu menghadapi kenyataan yang terjadi di dalam hidupnya. Tingkat kematangan individu dapat dilihat dari bagaimana menghadapi masalah atau menghindar dari masalah.

h. Kemampuan menangani permusuhan secara konstruktif.

Individu yang tidak matang emosinya akan mencari seseorang untuk disalahkan atas suatu masalah yang sedang dihadapinya sedangkan individu yang matang emosinya mencari solusi akan masalah tersebut.20 Orang yangbelum matang emosinya menggunakan kemarahannya untuk menyerang sehingga menjadikan perkelahian, sedangkan orang yang matang emosinya

menggunakan kemarahannya sebagai sumber energi untuk mencari solusi bagi masalahnya.

i. Berfikir terbuka.

Orang yang matang emosinya tidak mengkhawatirkan hal-hal yang negatif, mereka berfikiran cukup terbuka untuk mendengarkan pendapat orang lain, mereka percaya pada perkataan teman mereka sendiri dari pada perkataan orang lain yang belum jelas kepastiannya.

Katkovsky dan Gorlow (dalam Rizqi, 2011) mengemukakan bahwa aspekaspek dalam kematangan emosi, yaitu:

a. Kemandirian

Individu yang memiliki kemandirian dalam hal matang secara emosional apabila mampu memutuskan apa yang dikehendaki, dan bertanggung jawab terhadap keputusan yang diambilnya.

b. Kemampuan dalam menerima kenyataan

Kemampuan dalam menerima kenyataan merupakan kondisi dimana individu berpikir bahwa kenyataan yang dihadapi tidak selalu sama dengan orang lain, memiliki kesempatan, kemampuan, maupun tingkat intelegensi yang berbeda dengan orang lain.

c. Kemampuan beradaptasi

Individu yang matang secara emosional mampu beradaptasi dan menerima beragam karakteristik individu lain, serta memiliki kemampuan dalam menghadapi situasi apapun.

d. Kemampuan merespon dengan tepat

Individu yang matang emosinya memiliki kepekaan dalam merespon terhadap kebutuhan emosi individu lain, baik yang diekspresikan maupun yang tidak dieskpresikan.

e. Merasa aman Dalam hal kematangan emosi,

kepribadian tersebut salah satunya dapat menyadari bahwa sebagai makhluk sosial, individu memiliki ketergantungan pada individu lain.

f. Kemampuan berempati

Mampu berempati merupakan kemampuan dalam menempatkan diri pada posisi individu lain dan memahami apa yang dipikirkan dan dirasakan.

g. Kemampuan menguasai amarah

Individu yang memiliki kematangan emosi dapat mengetahui hal-hal yang apa saja yang dapat membuatnya marah, sehingga dapat mengontrol dan mengendalikan perasaan amarahnya.

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan aspek-aspek kematangan emosi diantaranya, yaitu mudah mengalirkan cinta dan kasih sayang, mampu untuk menghadapi kenyataan, mampu belajar dari pengalaman hidup, mampu berfikir positif mengenai diri pribadi penuh harapan, ketertarikan untuk memberi, kemampuan untuk belajar dari pengalaman, kemampuan menangani permusuhan secara konstruktif perkelahian, dan berfikir terbuka. Karakteristik kematangan emosi dalam penelitian ini merujuk pada teori (Murray, 1997).

C. Hubungan Kematangan Emosi dengan Keharmonisan keluarga

Kematangan emosi adalah salah satu hal yang penting untuk kelangsungan pernikahan demi menjaga keharmonisan.Emosi sangat berpengaruh baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap kepribadian.Emosi secara langung mempengaruhi fungsi fisik dan mental, suatu sikap, minat dan nilai-nilai individu. Sementara efek tidak langsungnya berasal dari penilaian orang lain terhadap individu yang berperilaku emosional, perlakuan yang diberikan dan hubungan emosional yang dapat dibina dengan individu tersebut (Adhim, 2002).

Kematangan emosi yang dimiliki oleh suami istri, akan memberikan dampak positif untuk menyelesaikan konflik, reaksi terhadap salah satu bentuk emosi yang dialami. Mampu menerima kekecewaan atau kegagalan, tetap tenang walaupun dalam kondisi tertekan dan tidak mudah menyerah walaupun mendapat kesulitan. Berpenampilan tenang dalam mengahadapi masalah, tidak langsung meluapkan apa yang diungkapkan melainkan mempertimbangkan untung ruginya dalam sebuah pernikahan (Hurlock, 1980).

Keharmonisan keluarga merupakan dambaan setiap pasangan suami-istri karena dalam keharmonisan itu terbentuk hubungan yang hangat antara anggota keluarga dan juga merupakan tempat yang menyenangkan serta positif untuk hidup. Menurut Marajo (dalam Maria, 2013) salah satu faktor tersebut adalah kondisi mental- psikis. Mentalitas yang baik dari setiap anggota keluarga akan membantu menyelesaikan setiap masalah atau konflik yang terjadi pada setiap anggota keluarga. Setiap orang tidak mengenal satu sama lain sebelumnya, maka dari hal itu kematangan emosi sangat dibutuhkan bagi pasangan muda. Seseorang

perkembangannya sering dengan pertambahan usia akan tetapi faktor fisik fisiologis juga belum tentu mutlak sepenuhnya mempengaruhi perkembangan kematangan emosi, karena kematangan emosi merupakan salah satu fenomena psikis baik faktor pola asuh keluarga, lingkungan sosial pendidikan dan sebagainya.

Hal ini berdasarkan penelitian Adhim (2002) kematangan emosi adalah faktor yang sangat penting pentingnya menjaga kelangsungan pernikahan untuk menjaga keharmonisan.

Berdasarkan uraian di atas peneliti menyimpulkan bahwa Kematangan emosi merupakan salah satu faktor yang dapat menyebabkan keharmonisan keluarga. Inilah mengapa individu yang menikah muda apa bila kematangan emosi tinggi maka keharmoni keluarga tinggi sebaliknya, jika kematangan emosi rendah maka keharmonisan keluarga rendah.

Berikut adalah kerangka konseptual yang menunjukkan hubungan postif antar kematangan emosi dengan keharmonisan keluarga semakin tinggi kematangan emosi pada individu yang menikah muda di Kecamatan Darul Imarah Aceh Besar maka semakin tinggi keharmonisan keluarga pada individu yang menikah muda di Kecamatan Darul Imarah Aceh Besar. Demikian pula sebaliknya, semakin rendah kematangan emosi pada individu yang menikah muda di Kecamatan Darul Imarah Aceh Besar maka semakin rendah keharmonisan keluarga pada individu yang menikah muda di Kecamatan Darul Imarah Aceh Besar.

Berikut adalah kerangka konseptual dari penelitian ini:

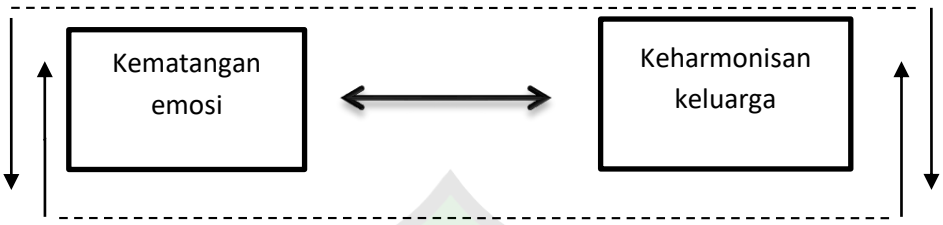

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

D. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah adanya hubungan positif antara kematangan emosi dengan keharmonisan keluarga pada individu yang menikah muda di Kecamatan Darul Imarah Aceh Besar. Artinya semakin tinggi kematangan emosi pada individu yang menikah muda di Kecamatan Darul Imarah Aceh Besar maka semakin tinggi keharmonisan keluarga pada individu yang menikah muda di Kecamatan Darul Imarah Aceh Besar. Demikian pula sebaliknya, semakin rendah kematangan emosi pada individu yang menikah muda di Kecamatan Darul Imarah Aceh Besar maka semakin rendah keharmonisan keluarga pada individu yang menikah muda di Kecamatan Darul Imarah Aceh Besar.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitain ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pengertian pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan ilmiah yang bertujuan untuk menunjukkan hubungan antara dua variable, menguji teori, dan mencari generalisasi yang mempunyai nilai prediktif. Pendekatan ini disebut pendekatan kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik(Sugiyono, 2017). Adapun metode penelitian yang digunakan adalah korelasional yaitu untuk mengetahui variabel bebas dan variabel terikat (Sugiyono, 2013).

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2018), variabel dibedakan menjadi dua macam yaitu, variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab terjadinya perubahan atau munculya variabel terikat. Sedangkan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel bebas dan variabel terikat dalam penelitian ini adalah :

1. Variable bebas (X) : Kematangan emosi
2. Variabel terikat (Y) : keharmonisan Keluarga

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Keharmonisan Keluarga

Keharmonisan keluarga adalah suatu kondisi dimana di dalam keluarga terdapat sikap saling menghormati dan menghargai, saling pengertian, terdapat kasih sayang antar anggota keluarga, tercipta rasa bahagia (merasa puas terhadap seluruh keadaan dan keberadaan diri), serta memiliki komunikasi dan mampu bekerjasama dengan baik antar anggota keluarga. Terdapat beberapa aspek dalam keharmonisan suatu keluarga. Defrain (1999, hlm. 9-11) mengemukakan aspek-aspek keharmonisan keluarga sebagai berikut. Komitmen, Apresiasi dan Afeksi, Komunikasi yang Positif, Mempunyai Waktu Bersama, Menanamkan Nilai-Nilai Spiritual dan Agama, dan Kemampuan untuk Mengatasi Stres dan Krisis

2. Kematangan Emosi

Kematangan emosional didefinisikan sebagai seberapa baik indivi dudapat menanggapi situasi, mengendalikan emosi individu dan berperilaku dengan caraorang dewasa ketika berhadapan dengan orang lain.Kematanngan emosi dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan skala yang dikembangkan dari aspek-aspek kematangan emosi oleh Murray (1997) yaitu mudah mengalirkan cinta dan kasih sayang, mampu untuk menghadapi kenyataan, mampu belajar dari pengalaman hidup, mampu berfikir positif mengenai diri pribadi.penuh harapan, ketertarikan untuk memberi, kemampuan untuk belajar dari pengalaman, kemampuan menangani permusuhan secara konstruktif perkelahian, dan berfikir terbuka.

D. Subjek Penelitian

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2018) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah individu yang menikah muda di kecamatan Darul Imarah Aceh Besar dengan jumlah 235 individu menikah muda.

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah individu yang menikah muda di kecamatan Darul Imarah Aceh Besar, dengan karakteristik populasi sebagai berikut :

1. Individu yang menikah muda di kecamatan Darul Imarah Aceh Besar
2. Individu yang menikah muda usia 19-21
3. Merdominasi di kecamatan Darul Imarah Aceh Besar
4. Bersedia menjadi responden penelitian

Tabel 3.1
Jumlah Populasi adalah individu yang menikah muda di kecamatan Darul Imarah Aceh Besar

No.	Tahun	Jumlah Individu menikah muda
1.	2019	83
2.	2020	70
3.	2021	82
	Total	235

Sumber:KUA Darul Imarah Aceh Besar

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2017) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul mewakili.Pengukuran sampel merupakan suatu

langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan penelitian suatu subjek.Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat berfungsi atau dapat mengambarkan keadaan populasi sebenarnya.

Teknik pengumpulan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel yang didasarkan atas ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri atau sifat-safat populasi yang diketahui sebelumnya (Riyanto, 2019).

Penentuan jumlah sampel dari populasi tertentu dapat dilihat dalam tabel yang dikembangkan dari *Isaac* dan *Michael*, dengan taraf kesalahan 1%, 5%, dan 10%. Penelitian ini peneliti mengambil taraf kesalahan 5% maka dari populasi 235 individu yang menikah muda di kecamatan Darul Imarah Aceh Besar diperoleh sampel sebanyak 139 individu yang menikah muda.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu cara yang digunakan untuk memperoleh data yang akurat dalam penelitian. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang dianalisis.

1. Persiapan Alat Ukur Penelitian

Alat ukur dalam penelitian ini adalah skala psikologi dan menggunakan dua jenis skala, yaitu skala keharmonisan keluarga dan skala Kematangan emosi. Aspek dari variabel yang diukur dijabarkan menjadi indikator dan dari indikator tersebut maka diturunkan untuk membuat aitem instrument berupa pernyataan

dalam bentuk *favorable* dan *unfavorable*. Pernyataan *favorable* merupakan pernyataan yang mendukung atau memihak pada objek variabel yang diteliti, sedangkan pernyataan *unfavorable* merupakan pernyataan yang tidak mendukung atau memihak terhadap objek variabel yang diteliti (Azwar, 2016).

Adapun Jenis skala yang digunakan ini adalah skala *Likert*, yaitu dengan empat alternatif jawaban yang dipisahkan menjadi pernyataan *favourable* dan *unfavourable*, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Karena untuk keperluan analisis kuantitatif maka jawaban dapat diberikan skor dari 4 sampai 1 untuk aitem *favorable* dan 1 sampai 4 untuk aitem *unfavorable*(Sugiyono, 2017).

Berikut adalah gambaran skala yang digunakan dalam penelitian ini :

1. Skala keharmonisan Keluarga

Skala keharmonisan keluarga dalam penelitian ini disusun oleh penulis berdasarka aspek dari Defrain (1999).

a. Komitmen

Keluarga yang harmonis memiliki komitmen saling menjaga dan meluangkan waktu untuk keluarga demi kesejahteraan dan kebahagiaan keluarga. Masing-masing anggota keluarga meluangkan waktu dan energi untuk kegiatan keluarga dan tidak membiarkan pekerjaan atau kegiatan lain mengambil waktu keluarga.

b. Apresiasi dan Afeksi

Keluarga yang harmonis mempunyai kepedulian antar anggota keluarga, saling menghargai sikap dan pendapat anggota keluarga,

memahami pribadi masing-masing anggota keluarga dan mengungkapkan rasa cinta secara terbuka.

c. Komunikasi yang Positif

Keluarga yang harmonis sering mengidentifikasi masalah dan mencari jalan keluar dari masalah dengan cara mengkomunikasikan secara bersama-sama. Keluarga yang harmonis juga sering menghabiskan waktu untuk berkomunikasi dan saling mendengarkan satu sama lain, walaupun persoalan yang di bicarakan tidak terlalu penting.

d. Mempunyai Waktu Bersama

Keluarga yang harmonis selalu memiliki waktu untuk bersama, seperti: berkumpul bersama, makan bersama, mengontrol anak bermain dan mendengarkan masalah dan keluhan-keluhan anak.

e. Menanamkan Nilai-Nilai Spiritual dan Agama

Keluarga yang harmonis memegang nilai-nilai spiritual dan keagamaan dalam menjalankan kehidupan sehari-hari dikarenakan di dalam agama terdapat nilai-nilai moral dan etika bagi kehidupan.

f. Kemampuan untuk Mengatasi Stres dan Krisis

Keluarga yang harmonis memiliki kemampuan untuk mengelola stres sehari-hari dengan baik dan krisis hidup dengan cara yang kreatif dan efektif. Keluarga yang harmonis tahu bagaimana mencegah masalah sebelum terjadi, dan bekerja sama menyelesaikan masalah dengan cara mencari penyelesaian terbaik dari setiap permasalahan.

Tabel 3.2
Blue Print Skala keharmonisan keluarga

No	Aspek	Aitem		Total	%
		Favorable	***Unfavorable***		
1.	Komitmen	1,3	9,7	4	20%
2.	Apresiasi dan Afeksi	4,2,8	10,6,5	6	30%
3.	komunikasi yang positif	20,15	11,12	4	20%
4.	Mempunyai waktu bersama	18	13	2	10%
5.	Menanamkan nilai-nilai spiritual dan Agama	17	19	2	10%
6.	Kemampuan untuk Mengatasi Stres dan Krisis	16	14	2	10%
	Total	**11**	**11**	**20**	**100%**

Skala keharmonisan keluarga *favorable* mempunyai empat pilihan jawaban. Nilai 4 untuk pilihan jawaban sangat sesuai (SS), nilai 3 untuk pilihan jawaban sesuai (S), nilai 2 pilihan jawaban tidak sesuai (TS), nilai 1 pilihan jawaban sangat tidak sesuai (STS). Skor skala *unfavorable* bernilai 1 untuk pilihan jawaban sangat sesuai (SS), nilai 2 untuk pilihan sesuai (S), nilai 3 untuk pilihan jawaban tidak sesuai (TS), dan nilai 4 untuk pilihan jawaban sangat tidak sesuai (STS).

Tabel 3.3
Skor skalafavorable dan skor skala unfavorable

Jawaban	Favorable	Unfavorabel
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

2. Skala kematangan emosi

Skala kematangan emosi dalam penelitian ini disusun oleh penulis berdasarka aspek dari Murray (1997).

a. Mudah mengalirkan cinta dan kasih sayang.

Individu yang matang emosinya mampu menunjukkan rasa kasih sayang secara terbuka, individu memiliki kemampuan untuk mempercayai orang lain serta percaya diri, dapat memberi cinta serta kasih sayang kepada orang yang disayanginya dan individu juga tidak memiliki hambatan dalam kepribadian.

b. Mampu untuk menghadapi kenyataan.

Individu yang matang emosinya melihat situasi dalam hidup seperti apa adanya dan tidak berfikir kebenaran menurut diri individu sendiri. Individu selalu bersemangat dalam menghadapi kenyataan hidup dan tidak takut untuk menghadapi situasi yang sulit. Sedangkan, orang yang belum matang emosinya berusaha menghindari kenyataan di dalam hidup dan takut akan kesulitan.

c. Mampu belajar dari pengalaman hidup

Individu yang matang emosinya merasa mudah untuk belajar dari pengalaman hidupindividu, individu mampu untuk melihat situasi yang terjadi dalam segi positif dan menerima kenyataan hidup, sedangkan orang yang belum matang emosinya tidak pernah belajar dari kehidupan dan selalu menyesali situasi dalam kehidupannya.

d. Mampu berfikir positif mengenai diri pribadi

Individu yang matang emosinya memandang positif pengalaman hidup dan menikmati hidup. Ketika individu menghadapi masalah mengenai diri pribadi, individu berusaha untuk menerima dan berfikiran positif mengenai masalah kehidupannya.

e. Penuh harapan

Orang yang matang emosinya berharap dalam hidup dan selalu berharap yang terbaik, individu melihat positif dalam segala hal dan tidak pesimis akan kemampuan diri mereka. Hal ini membuat individu menjadi orang yang percaya diri dan selalu siap untuk menghadapi kehidupan dengan keyakinan diri yang kuat.

f. Ketertarikan untuk memberi

Individu yang matang emosinyaakan mempertimbangkan kebutuhan orang lain dan memberikan dari sumber daya pribadinya meskipun ia sedang mengalami kekecewaan. Sumber daya yang diberikan dapat berbentuk uang, waktu atau usaha untuk meningkatkan kualitas hidup orang-orang yang dicintainya.

g. Kemampuan untuk belajar dari pengalaman

Kemampuan untuk menghadapi kenyataan dan berfikir positif terhadap pengalaman hidup berasal dari kemampuan untuk belajar dari pengalaman. Orang yang belum matang emosinya tidak mampu menghadapi kenyataan yang terjadi di dalam hidupnya. Tingkat kematangan individu dapat dilihat dari bagaimana menghadapi masalah atau menghindar dari masalah.

h. Kemampuan menangani permusuhan secara konstruktif

Individu yang tidak matang emosinya akan mencari seseorang untuk disalahkan atas suatu masalah yang sedang dihadapinya sedangkan individu yang matang emosinya mencari solusi akan masalah tersebut.Orang yangbelum matang emosinya menggunakan kemarahannya untuk menyerang sehingga menjadikan perkelahian, sedangkan orang yang matang emosinya menggunakan kemarahannya sebagai sumber energi untuk mencari solusi bagi masalahnya.

i. Berfikir terbuka

Orang yang matang emosinya tidak mengkhawatirkan hal-hal yang negatif, mereka berfikiran cukup terbuka untuk mendengarkan pendapat orang lain, mereka percaya pada perkataan teman mereka sendiri dari pada perkataan orang lain yang belum jelas kepastiannya.

Tabel 3.4
Blue Print Skala kematangan emosi

No	Aspek	Aitem		Total	%
		Favorable	**Unfavorable**		
1	Mudah mengalirkan cinta dan kasih sayang	1,9	6,12	4	14,2%
2	Mampu untuk menghadapi kenyataan	5,3,10,22	2,7,4,11	8	28,5%
3	Mampu belajar dari pengalaman hidup	13	8	2	7,1%
4	Mampu berfikir positif mengenai diri pribadi	15	18	2	7,1%
5	Penuh harapan	17	14	2	7,1%
6	Ketertarikan untuk memberi	21	16	2	7,1%
7	Kemampuan untuk belajar dari pengalam	19	20	2	7,1%
8	Kemampuan menangani permusuhan secara konstruktif	23,26	25,28	4	14,2%

9	Berfikir terbuka	24	27	2	7,1%
	Total	**14**	**14**	**28**	**100%**

Skala kematangan emosi *favorable* mempunyai empat pilihan jawaban. Nilai 4 untuk pilihan jawaban sangat sesuai (SS), nilai 3 untuk pilihan jawaban sesuai (S), nilai 2 pilihan jawaban tidak sesuai (TS), nilai 1 pilihan jawaban sangat tidak sesuai (STS). Skor skala *unfavorable* bernilai 1 untuk pilihan jawaban sangat sesuai (SS), nilai 2 untuk pilihan sesuai (S), nilai 3 untuk pilihan jawaban tidak sesuai (TS), dan nilai 4 untuk pilihan jawaban sangat tidak sesuai (STS).

Tabel 3.5
Skor skala favorable dan skor skala unfavorable

Jawaban	**Aitem**	
	Favorable	***Unfavorable***
SS (Sangat Sesuai)	4	1
S (Sesuai)	3	2
TS (Tidak Sesuai)	2	3
STS (Sangat Tidak Sesuai)	1	4

2. Uji validitas

Menurut Sarmanu (2017) instrumen yang valid adalah instrumen yang dapat mengukur tentang apa yang diukur. Uji validitas dilakukan menggunakan *product moment* dengan bantuan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*). Uji validitas dalam penelitian ini yaitu menggunakan validitas isi, dimana merupakan validitas yang diestimasi dan dikuantifikasi melalui pengujian isi skala oleh expert review (Azwar, 2016). Untuk mencapai validitas tersebut, maka skala yang telah disusun akan dinilai oleh beberapa orang reviewer dengan kualifikasi telah lulus strata (S2) dan memiliki keahlian dibidang psikologi. Tujuannya yaitu untuk melihat skala yang telah disusun sudah sesuai dengan

konstrak psikologis yang diukur.

Komputasi validitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu komputasi CVR (*Content Validity Ratio*), yang mana diperoleh dari hasil penilaian sekelompok ahli yang disebut SME (*Subject Matter Expert*). SME bertugas melihat dan menyatakan apakah isi suatu aitem dikatakan esensial untuk mendukung tujuan apa yang hendak diukur. Suatu sistem dikatakan esensial apabila aitem tersebut dapat mempresentasikan dengan baik tujuan pengukuran (Azwar, 2012). Angka CVR bergerak antara -1.00 sampai dengan +1.00 dengan CVR = 0,00 berarti 50% dari SME dalam panel menyatakan aitem adalah esensial dan valid (Azwar, 2017).

Adapun statistik *CVR* dirumuskan sebagai berikut :

$$CVR = (2ne / n) – 1$$

Keterangan :
ne = Banyaknya SME yang menilai suatu aitem “esensial”
n = Banyaknya SME yang melakukan penilaian

a. Proses dan Hasil Validasi

Validasi penelitian ini menggunakan komputasi *conten validity ratio* skala keharmonisan keluarga dan skala kematangan emosi yangdiestimasi dan dikuantifikasi lewat pengujian terhadap isi skala melalui *expert judgment* dari beberapa orang *expert* untuk memeriksa apakah masing-masing aitem mencerminkan ciri perilaku yang ingin diukur. Oleh karena itu, untuk mencapai validitas tersebut, maka skala yang telah di susun akan dinilai oleh tiga orang *expert judgment*. Hasil CVR dapat dilihat pada table:

Tabel 3.6
Koefisien CVR Skala keharmonisan keluarga

No	Koefisien *CVR*	No	Koefisien *CVR*
1	1	11	1
2	1	12	1
3	1	13	1
4	1	14	1
5	0,3	15	1
6	0,3	16	1
7	0,3	17	0,3
8	0,3	18	1
9	1	19	0,3
10	0,3	20	1

Hasil komputansi *conten validity ratio* dari skala keharmoisan keluarga yang peneliti gunakan dengan *expert judgement* sebanyak tiga orang terdapat 13 aitem yang memiliki koefisien 1 dan 7 aitem yang memiliki koefisien 0,3 yang dapat dilihat pada tabel 3.6. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penilain SME pada skala keharmonisan keluarga menunjukkan nilai di atas nol (0) terdapat 13 aitem dan nilai di bawah satu (1) terdapat 7 aitem

Tabel 3.7
Koefisien CVR Skala kematangan emosi

No	Koefisien *CVR*	No	Koefisien *CVR*
1	1	15	0,3
2	1	16	0,3
3	0,3	17	1
4	0,3	18	0,3
5	1	19	1
6	1	20	1
7	0,3	21	0,3
8	1	22	1
9	1	23	0,3
10	0,3	24	0,3
11	1	25	0,3
12	1	26	0,3
13	1	27	0,3
14	0,3	28	0,3

Hasil komputansi *conten validity ratio* dari skala kematangan emosi yang peneliti gunakan dengan *expert judgement* sebanyak tiga orang terdapat 13 aitem

yang memiliki koefisien 1 dan 15 aitem yang memiliki koefisien 0,5 yang dapat dilihat pada tabel 3.7. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penilain SME pada skala keharmonisan keluarga menunjukkan nilai di atas nol (0) terdapat 13 aitem dan nilai di bawah satu (1) terdapat 7 aitem

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penilaian *SME* pada skala kematangan emosi dapatkan data bahwa semua koefisien CVR menunjukkan nilai diatas nol (0) terdapat 13 aitem dan nilai di bawah satu (1) terdapat 15 aitem.

2. Uji Daya Beda

Sebelum peneliti melakukan analisis reliabilitas, peneliti terlebih dahulu melakukan analisis daya beda aitem yaitu sejauh mana aitem mampu membedakan antara individu atau kelompok individu yang memiliki dan yang tidak memiliki atribut yang di ukur (Azwar, 2016, hlm. 80). Perhitungan daya beda aitem-aitem menggunakan koefisien korelasi product moment dari Pearson. Formula Pearson untuk komputasi koefisien korelasi aitem-aitem total (Azwar, 2016).

$$r_{iX} = \frac{\sum iX - (\sum i)(\sum X)/n}{\sqrt{[\sum i^2 - (\sum i)^2/n][\sum X^2 - (\sum X)^2/n]}}$$

Keterangan:
i = Skor aitem
X = Skor skala
N = Banyaknya subjek

Kriteria dalam pemilihan aitem yang peneliti gunakan berdasarkan aitem total yaitu batasan riX ≥ 0,3. Semua aitem yang mencapai koefisien korelasi atau daya beda aitem minimal 0,3 daya bedanya dianggap memuaskan, sedangkan

aitem yang memiliki harga riX kurang dari 0,3 dapat diinterpretasikan sebagai aitem yang memiliki daya beda rendah (Azwar, 2016).

b. Hasil Analisis Daya Beda serta Reliabilitas

Setelah memperoleh hasil *tryout*, semua data tersebut dilakukan uji daya beda aitem terlebih dahulu dan selanjutnya dilakukan uji reliabilitas dengan menggunakan SPSS *Statistics 20.0*. Hasil analisis daya beda aitem masing-masing skala keharmonisan keluarga dan kematangan emosi dapat dilihat pada tabel 4.6 dan 3.7 dibawah ini.

Tabel 3.8
Koefisien Daya Beda Aitem keharmonisan keluarga

No	Rix	No	Rix
1	0,518	11	0,363
2	0,507	**12**	**-0,652**
3	0,590	13	0,583
4	0,393	14	0,549
5	**0,162**	15	0,492
6	**0,291**	16	0,361
7	**0,298**	17	0,377
8	0,622	18	0,487
9	0,520	19	0,487
10	0,486	20	0,347

Berdasarkan tabel 4.8 di atas maka dari 20 aitem diperoleh 16 aitem yang terpilih dan 4 aitem (5,6,7,12) mempunyai daya aitem di bawah 0,30 sehingga tidak terpilih atau gugur dan selanjutnya 16 aitem tersebut dilakukan uji reliabilitas. Hasil analisis reliabilitas diperoleh sebesar α = 0,813, selanjutnya peneliti melakukan analisis reliabilitas tahap kedua dengan membuang aitem yang tidak terpilih (daya beda rendah) dan hasil analisis skala pada tahap kedua memperoleh hasil α = 0,861.

Table 3.9
Blue Print Akhir Skala kematangan emosi

No	Aspek	Aitem		Total	%
		Favorable	**Unfavorable**		
1.	Komitmen	1,3	9	3	20%
2.	Apresiasi dan Afeksi	4,2,8	10	4	30%
3.	komunikasi yang positif	20,15	11	1	20%
4.	Mempunyai waktu bersama	18	13	2	10%
5.	Menanamkan nilai-nilai spiritual dan Agama	17	19	1	10%
6.	Kemampuan untuk Mengatasi Stres dan Krisis	16	14	2	10%
	Total	**10**	**6**	**16**	**100%**

Tabel 3.10
Koefisien Daya Beda Aitem Skala kematangan emosi

No	Rix	No	Rix
1	0,486	15	0,548
2	**-0,112**	16	0,542
3	0,491	17	0,594
4	**-0,388**	18	0,522
5	0,496	19	0,541
6	**0,165**	**20**	**-0,528**
7	0,537	21	0,506
8	0,528	**22**	**-0,539**
9	0,553	23	0,547
10	**-0,543**	24	0,533
11	**-0,381**	25	0,546
12	0,588	26	0,495
13	0,618	27	0,539
14	0,548	**28**	**0,258**

Berdasarkan tabel 4.10 diatas maka dari 28 aitem diperoleh 20 aitem yang terpilih dan 8 aitem (2,4,6,10,11,20,22,28) mempunyai daya aitem di bawah 0,30 sehingga tidak terpilih atau gugur dan selanjutnya 20 aitem tersebut dilakukan uji reliabiltias. Hasil analasisis reliabilitas di peroleh sebesar α = 0,779 ,

selanjutnya peneliti melakukan analisis reliabilitas tahap kedua dengan membuang aitem yang tidak terpilih (daya beda rendah) dan hasil analisi skala pada tahap kedua memperoleh hasil α = 0,917.

Table 3.11
Blue Print Akhir Skala kematangan emosi

No	Aspek	Aitem		Total	%
		Favorable	**Unfavorable**		
1	Mudah mengalirkan cinta dan kasih sayang	1,9	12	3	14,2%
2	Mampu untuk menghadapi kenyataan	5,3	7	3	28,5%
3	Mampu belajar dari pengalaman hidup	13	8	2	7,1%
4	Mampu berfikir positif mengenai diri pribadi	15	18	2	7,1%
5	Penuh harapan	17	14	2	7,1%
6	Ketertarikan untuk memberi	21	16	2	7,1%
7	Kemampuan untuk belajar dari pengalam	19		1	7,1%
8	Kemampuan menangani permusuhan secara konstruktif	23,26	25	3	14,2%
9	Berfikir terbuka	24	27	2	7,1%
	Total	**12**	**8**	**20**	**100%**

4. Uji Reliabilitas

Setelah melakukan analisis daya beda, peneliti melakukan uji reliabilitas. Azwar (2016) mengatakan bahwa reliabilitas merupakan sejauhmana hasil yang relatif sama dalam beberapa kali pengukuran terhadap kelompok subjek yang

sama. Reliabilitas kuesioner akan dihitung dengan menggunakan teknik Alpha Cronbach melalui aplikasi SPSS.

$$\alpha = 2\,[1 - (Sy1^2 + Sy2^2)/Sx^2]$$

Keterangan :
$Sy1^2$ dan $Sy2^2$ = Varian skor Y1 dan varian skor Y2
Sx^2 = Varian skor X

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

1. Teknik pengolahan data

   Berikut adalah beberapa tahap pengolahan data dalam penelitian ini menurut (Mulyadi, 2012, hlm. 113), yaitu:

   a. Pengeditan data (*Editing)*

Pengeditan adalah pemeriksaan data atau koreksi data yang telah dikumpulkan. Pengeditan dilakukan karena kemungkinan data yang masuk *(raw data)* tidak memenuhi syarat atau tidak sesuai dengan kebutuhan.Pengeditan data dilakukan untuk melengkapi kekurangan atau menghilangkan kesalahan yang terdapat pada data mentah.

Editing merupakan pemeriksaan kejelasan dan kelengkapan pengisian instrumen pengumpulan data. *Editing* terhadap quesioner yang telah diisi oleh responden dengan maksud untuk mencari kesalahan-kesalahan didalam quesioner atau juga kurang adanya keserasian didalam pengisian quesioner.

   b. *Coding* dan Transformasi Data

Coding (pengkodean) data adalah pemberian kode-kode tertentu pada tiap-tiap data termasuk memberikan kategori untuk jenis data yang sama. Kode

adalah simbol tertentu dalam bentuk huruf atau angka memberikan identitas data. Kode yang diberikan dapat memiliki makna sebagai data kuantitatif (berbentuk skor).

c. Kalkulasi

Kalkulasi yaitu menghitung data yang telah terkumpulkan dengan cara menambah, mengurangi, membagi, mengkalikan. Memilih cara menghitung data tersebut tentu saja sudah disesuaikan dengan tujuan penelitian dan model analisis yang dipakai dalam penelitian ini. Kalkulasi dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan *Excel.*

d. Tabulasi Data

Tabulasi adalah proses menempatkan data dalam bentuk tabel dengan cara membuat tabel yang berisikan data sesuai dengan kebutuhan analisis. Tabel yang dibuat sebaiknya mampu meringkas semua data yang akan dianalisis.

Tabulasi dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan program komputer yaitu *Microsoft Word, Excel* dan program *SPSS versi 20.0 for window*. Quesioner yang telah diisi oleh responden maka langsung dimasukkan ke dalam program komputer.

G. Analisis data

1. Uji prasyarat

a. Uji Normalitas Sebaran

Uji normalitas adalah pengujian tentang kenormalan distribusi data (Noor, J., 2011). Uji ini menggunakan teknik Kolmogorov-Smirnov dengan kaidah yang digunakan bahwa apabila signifikansi lebih dari 0,05 ($p > 0,05$) maka dikatakan

distribusi normal, begitu pula sebaliknya jika signifikansinya kurang dari 0,05 (p > 0,05) maka dikatakan distribusi tidak normal (Azwar, 2012).

b. Uji Linieritas Hubungan

Di samping uji normalitas, perlu dilakukan uji linieritas terhadap data yang di kumpulkan. Uji linieritas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui apakah dua variabel secara signifikan mempunyai hubungan yang linier atau tidak. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang dapat ditarik garis lurus bila nilai signifikansi pada linieritas kurang dari 0,05 (Priyatno, 2011). Pengujian linieritas dalam penelitian ini menggunakan *test for linearity* yang terdapat pada SPSS.

2. Uji hipotesis

Setelah semua asumsi normalitas dan linieritas terpenuhi, maka dapat dilakukan analisis data untuk menguji hipotesis penelitian. Uji hipotesis pada penelitian ini dilakukan menggunakan analisis statistik korelasi *Pearson Product Moment* untuk mengetahui hubungan antara kematangan emosi dengan keharmonisan pada individu menikah muda, hal ini dikarenakan kedua skala yang digunakan pada penelitian ini berdistribusi normal. Perhitungan dalam penelitian ini dianalisis dengan bantuan program *SPSS for windows version* 20.0.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Orientasi Kancah Penelitian

1. Demografi Penelitian, Lokasi Penelitian

Penelitian ini menggunakan populasi Individu yang menikah muda di kecamatan Darul Imarah Aceh. Jumlah subjek penelitian ini adalah 139 orang. Setelah peneliti menyebarkan kuesioner, responden yang mengisi kuesioner adalah sebanyak 143 orang responden, namun saat peneliti melakukan pemeriksaan terdapat 4 orang responden yang tidak memenuhi kriteria, dikarenakan 1 orang belum menikah dan usianya 21 tahun dan 3 oarng lainya menikah di umur 25 tahun.

a. Subjek Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, menunjukkan jumlah sampel laki-laki sebanyak 32 orang (23,1%) dan jumlah sampel perempuan sebanyak 107 orang (76,9%). Dapat dikatakan bahwa sampel yang mendominasi pada penelitian ini adalah sampel berjenis kelamin perempuan, sebagaimana pada tabel 4.1 berikut ini :

Tabel 4.1
Data Demografi Subjek Penelitian Kategori Jenis Kelamin

Deskripsi Sampel	Kategori	Jumlah (n)	Persentase (%)
Jenis Kelamin	Laki-laki	32	23,1%
	Perempuan	107	76,9%
Jumlah		**139**	**100%**

b. Subjek Berdasarkan Usia saat Mengisi Questioner

Berdasarkan penelitian iniusia subjek yang paling muda 19 tahun hingga yang paling tua 26 tahun. Tabel 4.2 menunjukkan bahwa usia yang mendominasi pada penelitian ini adalah 22 tahun sebanyak 34 orang (24,5%), selanjutnya 21 tahun sebanyak 33 orang (23,8%) dan disusul 23 tahun sebanyak 21 orang (16%). Kemudian, pada usia 20 tahun sebanyak 19 (13,7%), usia 24 tahun sebanyak 11 (8%), usia 25 tahun sebanyak 10 (7,2%), usia 19 tahun sebanyak 10 orang (7,2%) dan disusul umur 26 tahun sebanyak 1 (0,7%).

Tabel 4.2
***Data Demografi Subjek Penelitian Kategori* Mengisi Questioner**

Deskripsi sampel	Kategori	Jumlah	Persentase
Usia	19	10	7,2%
	20	19	13,7%
	21	33	23,8%
	22	34	24,5%
	23	21	16%
	24	11	8%
	25	10	7,2%
	26	1	0,7%
Jumlah		**139**	**100%**

c. Subjek berdasarkan usia saat menikah

Berdasarkan usia saat menikah, subjek yang mendominasi penelitian ini adalah usia 20 tahun yaitu sebanyak 60 orang (43,2%), selanjutnya usia 21 tahun yaitu sebanyak 46 orang (33,1%), kemudian usia 19 tahun yaitu sebanyak 33 orang (23,8%).

Tabel 4. 3
Data Subjek Penelitian Kategori usia saat menikah

Deskripsi Sampel	Kategori	Jumlah (n)	Persentase (%)
Usia saat menikah	19	33	23,8%
	20	60	43,2%
	21	46	33,1%
Jumlah		**139**	**100%**

d. Subjek berdasarkan usia pasangan saat menikah

Berdasarkan usia pasangan saat menikah, usia 19 tahun sebanyak 8 orang (5,8%), selanjutnya usia 20 tahun sebanyak 19 orang(13,7%), kemudian usia 21 tahun sebanyak 6 orang (4,4%), usia 22 tahun sebanyak 12 orang ,(8,7%), usia 23 tahun sebanyak 18 orang (13,6%), usia 24 tahun sebanyak 17 orang (12,3%), selanjutnya usia 25 tahun sebanyak 20 orang (14,4%), kemudian usia 26 tahun sebanyak 13 orang (9,4%), usia 27 tahun sebanyak 20 orang (14,4%), lalu usia 28 tahun sebanyak 2 orang (1,5%).

Table 4.4
***Data Subjek Penelitian Kategori* usia pasangan saat menikah**

Deskripsi sampel	Kategori	Jumlah	Persentase
Usia	19	8	5,8%
	20	19	13,7%
	21	6	4,4%
	22	12	5,7%
	23	18	13,6%
	24	17	12,3%
	25	20	14,4%
	26	13	9,4%
	27	20	14,4%
	28	2	1,5%
Jumlah		**139**	**100%**

Berdasarkan berapa kali subjek menikah dari 139 orang, subjek yang menikah untuk pertamakali sebanyak 138 orang (99,3%) dan untuk kedua kali sebanyak 1 orang (0.8%)

e. Subjek berdasarkan usia pernikahan

Berdasarkan usia pernikahan, kurang dari 1 tahun sebanyak 35 orang (25,2%), usia pernikahan 1-2 tahun sebanyak 40 orang (28,8%), usia pernikahan 2-3 tahun sebanyak 25 orang (18%),usia pernikahan 3-4 tahun sebanyak 20 orang (14,4%) usia pernikahan4-5 tahun sebanyak 16 orang (11,6%) usia pernikahan 5-10 tahun sebanyak 2 orang (2,9%) usia pernikahandiatas 10 tahun sebanyak 1 orang (0,8%)

Table 4.5
***Data Subjek Penelitian Kategori* usia pernikahan**

Deskripsi sampel	Kategori	Jumlah	Persentase
Usia pernikahan	>1 Tahun	35	25,2%
	Dibawah 5 tahun	102	73,4%
	5-10 tahun	3	2,2%
Jumlah		**139**	**100%**

B. Pelaksanaan Penelitian

1. Pelaksanaan Validasi

Pelaksanaan validasi skala penelitian dilakukan saat seminar proposal dan ujian komprehensif pada hari Senin tanggal 14 Juni 2021 tepat setelah diadakannya seminar proposal. Ujian komprehensif dilakukan via *online* melalui aplikasi *zoom meeting*.

a. Pelaksanaan Uji Coba (*tryout*)

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode try out terpakai (*single trial administration*) dimana skala psikologi hanya diberikan satu kali saja pada sekelompok individu sebagai sampel. Pandangan ini dipandangan ekonomis, praktis, dan berefisien tinggi (Azwar, 2009).

Uji coba alat ukur dilakukan 3 hari yaitu pada tanggal 30 Juni sampai 02 Juli 2021.Data di uji coba ini digunakan juga untuk data penelitian karena memakai single trial administration. Pelaksanaan uji coba dan penelitian ini dibagikan dengan mengirim link diberikut :

https://docs.google.com/forms/d/e/1FAIpQLSenUrzMWbKo2R4bxrP091_7pps2tCjXq0JQkUH6B9qowa9bg/viewform?usp=sf_link

Membagikan link secara online melalui grup-grup dan menghubungi secara pribadi menggunakan aplikasi whatsapp, telegram dan instagram.Setelah masa pengumpulan data selesai dan terkumpul 342 mengskoring dan menganalisis data dengan bantuan program *SPSS version 20.0 for windows.*

b. Pelaksanaan Penelitian

Proses pengumpulan data penelitian berlangsung 3 hari, yaitu dari tanggal 30 Juni sampai 02 Juli 2021. Adapun penyebaran skala dilakukan dengan mengirimkan link gfrom secara *online*.Adapun syarat untuk mengisi skala online responden harus sesuai dengan karakteristik atau kriteria penelitian yang ditentukan oleh peneliti.Setelah semua skala

terkumpul kembali sejumlah yang dibutuhkan, proses pengumpulan data dihentikan dan penelitian dilanjutkan ketahap berikutnya.

C. Hasil Penelitian

1. Kategorisasi Data Penelitian

Pembagian kategorisasi sampel yang digunakan peneliti adalah kategorisasi berdasarkan model distribusi normal dengan kategorisasi jenjang (ordinal). Menurut Azwar (2012), kategorisasi yang menempatkan individu ke dalam kelompok-kelompok yang posisinya berjenjang menurut suatu kontinum berdasarkan atribut yang diukur. Pengkategorisasian ini akan diperoleh dengan membuat kategorisasi skor subjek berdasarkan besarnya satuan deviasi standar populasi (σ). Karena kategorisasi ini bersifat relatif, maka luasnya interval yang mencakup setiap kategori yang di inginkan dapat ditetapkan secara subjekif selama penetapan itu berada dalam pengkategorisasian sampel penelitian yang terdiri dari tiga kategori, yaitu rendah, sedang dan tinggi.

a. Skala Keharmonisan keluarga

Analisis data deskriptif berguna untuk mengetahui deskripsi data hipotetik (yang mungkin terjadi) dan data empiris (berdasarkan data dilapangan) dari keharmonisan keluarga. Deskripsi data hasil penelitian adalah sebagai berikut

Tabel 4.6
Deskripsi Data Penelitian Keharmonisan keluarga

Variabel	**Data Hipotetik**				**Data Empirik**			
Keharmonisan keluarga	Xmaks	Xmin	Mean	SD	Xmaks	Xmin	Mean	SD
	52	13	32,5	6,5	51	18	34,5	5,5

Keterangan Rumus Skor Hipotetik :

Xmin (Skor minimal) =Hasil Perkalian jumlah butir skala dengan nillai terendah dari pembobotan pilihan jawaban

Xmaks (Skor Maksimal) = Hasil Perkalian jumlah butir skala dengan nilai tertinggi dari pembobotan pilihan jawaban

M (Mean) = dengan rumus μ (skor maks+skor min) : 2

SD (Standar Deviasi) = dengan rumus s = (skor maks-skor min) : 6

Berdasarkan tabel 4.8 diatas dari hasil uji coba statistik penelitian, maka analisis deskriprif secara empirik kematangan emosi menunjukkan bahwa jawaban minimal adalah 13 dan jawaban maksimal 80, dengan nilai rata-rata 90 dan standar deviasi 10. Deskripsi data hasil penelitian tersebut dijadikan sebagai batasan dalam pengkategorian sampel penelitian yang terdiri dari tiga kategori, yaitu rendah, sedang dan tinggi dengan menggunakan metode kategorisasi jenjang (ordinal). Berikut ini rumus pengkategorisasian pada skala keharmonisan keluarga :

Rendah = $X < M - 1SD$

Sedang = $M – 1SD \leq X < M + 1$

SD Tinggi = $M + 1SD \leq X$

Keterangan:

X = Mean empirik pada skala

SD = Standar deviasi

n = Jumlah subjek

Berdasarkan rumus kategorisasi ordinal yang digunakan, maka didapat hasil kategorisasi skala adalah sebagaimana

Tabel 4.7
Kategorisasi Keharmonisan keluarga

Kategorisasi	Interval	Jumlah	Persentase (%)
Rendah	X <29	4	2,9%
Sedang	29 ≤ X < 40	24	17,3%
Tinggi	40 ≤ X	111	79,9%
Jumlah		139	100%

b. Skala Kematangan Emosi

Analisis data deskriptif berguna untuk mengetahui deskripsi data hipotetik (yang mungkin terjadi) dan data empiris (berdasarkan data dilapangan) dari keharmonisan keluarga. Deskripsi data hasil penelitian adalah sebagai berikut :

Tabel 4.8
Deskripsi Data Penelitian kematangan emosi

Variabel	Data Hipotetik				Data Empirik			
Kontrol Diri	Xmaks	Xmin	Mean	SD	Xmaks	Xmin	Mean	SD
	80	20	50	10	53,5	27	53	9,3

Keterangan Rumus Skor Hipotetik :

Xmin (Skor minimal) =Hasil Perkalian jumlah butir skala dengan nillai terendah dari pembobotan pilihan jawaban

Xmaks (Skor Maksimal) = Hasil Perkalian jumlah butir skala dengan nilai tertinggi dari pembobotan pilihan jawaban

M (Mean) = dengan rumus μ (skor maks+skor min) : 2

SD (Standar Deviasi) = dengan rumus s = (skor maks-skor min) : 6

Berdasarkan tabel 4.10 diatas dari hasil uji coba statistik penelitian, maka analisis des kriprif secara empirik kematangan emosi menunjukkan bahwa jawaban minimal adalah 20 dan jawaban maksimal 112, dengan nilai rata-rata 70 dan standar deviasi 14. Deskripsi data hasil penelitian tersebut dijadikan sebagai

batasan dalam pengkategorian sampel penelitian yang terdiri dari tiga kategori, yaitu rendah, sedang dan tinggi dengan menggunakan metode kategorisasi jenjang (ordinal). Berikut ini rumus pengkategorisasian pada skala keharmonisan keluarga :

Rendah = X < M - 1SD

Sedang = M – 1SD ≤ X < M + 1SD

Tinggi = M + 1SD ≤ X

Keterangan:

X = Mean empirik pada skala

SD = Standar deviasi

n = Jumlah subjek

Berdasarkan rumus kategorisasi ordinal yang digunakan, maka didapat hasil kategorisasi skala adalah sebagaimana.

Tabel 4.9
Kategorisasi Kematangan Emosi

Kategorisasi	Interval	Jumlah	Persentase (%)
Rendah	X < 45,7	15	10.8%
Sedang	45,7 ≤ X < 64,3	72	51.8%
Tinggi	64,3 ≤ X	52	37.4%
Jumlah		139	100%

2. Uji Prasyarat

a. Uji normalitas sebaran

Uji normalitas sebaran digunakan untuk mengetahui apakah data diambil berasal dari populasi yang bertdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini uji normalitas sebaran menggunakan *korelasi product moment*

dengan kaidah apabila signifikansi > 0,05 maka dikatakan normal, sebaliknya jika signifikansi < 0,05 maka dikatakan distribusi tidak normal dengan menggunakan rumus *kolmogrov smirnov*

Tabel 4.10
Hasil Uji Normalitas Sebaran

Variabel Penelitian	Koefisien K-SZ	P
Keharmonisan Keluarga	1.219	0,102
Kematangan emosi	0,908	0,381

Berdasarkan tabel diatas hasil uji normalitas sebaran diperoleh nilai signifikansi *kewnes* 0,102 dan *kurtosis* 0,381 maka dapat disimpulkan nilai residual berdistribusi normal dan memenuhi asumsi uji normalitas sebaran serta data di atas dapat digeneralisasikan pada populasi yang digunakan dalam penelitian ini. Kemudian data ini dapat digunakan untuk uji hipotesis.

b. Uji linieritas

Uji linearitas adalah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah dua variabel secara signifikan mempunyai hubungan yang linier atau tidak.Uji liniearitas menggunakan *Deviation from linearity*, yang dilihat pada tabel. Variabel dikatakan linier apabila nilai signifikan pada *Deviation from Lineariy* lebih besar dari 0,05.

Hasil uji linieritas hubungan yang dilakukan terhadap dua variabel penelitian ini diperoleh data yang tertera pada tabel 4.11

Tabel 4.11
Hasil Uji Liniearitas Hubungan

Variabel Penelitian	F *Deviation of Linearity*	P
Keharmonisan keluarga Kematangan emosi	1,248	0,185

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji linearitas hubungan yang dilakukan dengan menggunakan*SPSS 24*, diperoleh *deviation from linearity* dengan F = 1,248 dan p = 0,185 (p>0,05). Hal ini berarti kedua skala memiliki sifat linear dan tidak menyimpang dari garis lurus, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara kontrol diri dengan kecenderungan keharmonisan keluarga.

2. Uji Hipotesis

Setelah uji prasyarat, langkah selanjutnya adalah dengan melakukan uji hipotesis menggunakan korelasi *product moment* dari pearson. Hasil analisis tersebut dapat dilihat pada tabel 4.12 berikut :

Tabel 4.12
Uji Hipotesis Data Penelitian

Variabel	*Person Correlation Product Moment*	P
Keharmonisan keluarga dengan kematangan emosi	0,814	0,000

Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa koefisien korelasi = 0,814 dengan signifikansi 0,000 hal tersebut menandakan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara kematangan emosi dengan keharmonisan

keluarga. Dengan demikian, hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kematangan emosi yang dimiliki maka semakin tinggi pula keharmonisan keluarga. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah kematangan emosi yang dimiliki semakin rendah pulah keharmonisan keluarga Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi p = 0,000 (p < 0,05) yang artinya hipotesis penelitian diterima. Sedangkah sumbangan relatif hasil penelitian kedua variabel dapat di lihat pada tabel 4.13 berikut :

Tabel 4.13
Analisis Measure Of Association

Analisis Measure Of Association	r^2
Keharmonisan keluarga dengan kematangan emosi	0,662

Berdasarkan tabel *measure of association* diatas menunjukkan bahwa penelitian ini memperoleh sumbangan relatif antara kedua variabel r^2 = 0,662 yang artinya terdapat 61,7% pengaruh kematangan emosi terhadap keharmonisan keluarga, sementara 38,3% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain

D. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kematangan emosi dengan keharmonisan pada individu yang menikah muda di kecamatan Darul Imarah Aceh Besar. Setelah dilakukan uji korelasi *product moment* dari Pearson, maka diperoleh koefisien korelasi sebesar r = 0.785 dengan taraf signifikansi 0,000 (p < 0,05) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara kematangan emosi dengan keharmonisan keluarga yang berarti hipotesis yang diajukan diterima. Hubungan tersebut menunjukkan semakin tinggi

kematangan emosi maka semakin tinggi keharmonisan keluarga, sebaliknya semakin rendah kematangan emosi maka semakin rendah pula keharmonisan keluarga.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian Auha , Izzalati. (2013) dengan judul Hubungan Kematangan Emosi Dengan Keharmonisan Keluarga (Suami-Istri) Desa Golokan Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik. Penelitiannya menunjukkan hasil yang positif signifikan antara Kematangan Emosi Dengan Keharmonisan Keluarga (Suami-Istri).

Selanjutnya, hasil analisis *measure of association* menunjukkan $r^2 = 0{,}617$ yang artinya terdapat 61,7% pengaruh kematangan emosi dengan keharmonisan pada, individu yang menikah muda, sementara 38,3% dipengaruhi oleh lainya.

Kematangan emosi merupakan kemampuan untuk mengontrol diri dengan baik, memiliki sikap toleran, merasa nyaman, dapat menerima diri serta orang lain serta dapat menjelaskan emosinya secara kreatif dan konstruktif (Yusuf & Sugandhi, 2011). Kematangan emosi adalah aspek penting untuk menjaga pernikahan, karena dalam pernikahan yang harmonis sedikit banyak dipengaruhi oleh kematangan emosi kedua belah pihak yaitu suami dan istri. Pernikahan pada usia remaja mempunyai resiko besar di dalamnya, namun apabila pasangan pernikahan usia muda tersebut mempunyai kematangan emosi positif maka pasangan tersebut akan lebih mudah dalam melakukan penyesuaian diri terhadap konflik-konflik yang mungkin muncul dalam pernikahan, pasangan akan dapat menghadapi dengan bijak konflik yang terjadi di dalam pernikahan, dan

meminimalkan tekanan dan perselisihan dalam pernikahan (Sarwati, 2020).

Menurut Walgito (1991) keharmonisan kehidupan keluarga adalah berkumpulnya unsur fisik dan psikis yang berbeda antara pria dan wanita sebagai pasangan suami istri, yang dilandasi oleh berbagai unsur persamaan seperti sailing dapat memberikan dan menerima cinta kasih yang tulus dan memiliki nilai-nilai yang serupa dalam perbedaan.

Berdasarkan hasil analisis korelasi menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat signifikan antara kematangan emosi dengan keharmonisan keluarga yang individu menikah muda di Kecamatan Darul Imarah Aceh Besar (hipotesis diterima). Hubungan positif ini menunjukkan bahwa tingginya kematangan emosi pada individu yang menikah muda.

Selain itu yang mendominasi pada penelitian ini adalah perempuan yaitu 109 siswa (76,2%) sedangkan laki-laki yaitu 34 siswa (23,8%). Berdasarkan penelitian ini usia subjek paling muda saat mengisi questioner 19 tahun sebanyak 10 orang (7,2%), hingga yang paling tua saat mengisi questioner 26 tahun sebanyak 1 orang (0,7). Subjek berdasarkan usia saat menikah usia 19 tahun sebanyak 33 orang (23,8%), usia 20 tahun sebanyak 60 orang (43,2%) dan usia 21 tahun sebanyak 46 orang (33,1%).

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Fadhila (2021) dengan judul Hubungan Kematangan Emosi dengan Penyesuaian Pernikahan pada Pasangan Suami Istri Penelitian ini diteliti pada 138 dewasa awal yang sudah menikah dengan rentang usia 20-40 tahun dengan lama pernikahan

minimal satu tahun. Pengambilan data menggunakan skala kematangan emosi dan skala Dyadic Adjustment Scale yang di adaptasi dan dimodifikasi dari Spanier. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain korelasi dan menggunakan accidental sampling sebagai teknik pengambilan sampel. Uji analisis menunjukkan ada hubungan yang positif antara kematangan emosi dengan penyesuaian pernikahan pada pasangan suami istri.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yaitu pendekatan secara kuantitatif yang digunakan hanya diinterpretasikan ke dalam angka persentase yang kemudian dideskripsikan berdasarkan dari hasil yang diperoleh sehingga tidak mampu melihat secara lebih luas dinamika psikologi yang terjadi. Penyebaran skala juga dilakukan secara *online* melalui *google form* dengan secara membagikan link kuesioner ke grup grup dan menghubungi secara pribadi melalui aplikasi whatsapp dan instagram. Hal ini dikarenakan penyebaran skala secara offline tidak dapat dilakukan karena sedang maraknya virus Covid 19.

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan menunjukan perempuan lebih dominan dari pada laki-laki dengan presentase 76,9% perempuan, dan laki-laki 23,1%. Dan subjek penelitian ketegori mengisi questioner dengan kategori usia paling tinggi usia 22 tahun dengan jumlah 34 (24,5%). Dan yang paling rendah usia 26 tabun dengan jumlah 1 (0,7), dengan usia saat menikah paling tinggi 20 tahun sebanyak 60 (43,2%), dan yang paling rendah usia 19 tahun sebanyak 33 (23,8%). Dan kategori usia pasangan saat menikah yang paling tinggi usia 25 dan 27 tahun sebanyak 20(14,4%) dan paling rendah usia 28 tahun sebanyak 2

(1,5%). Kategori usia pernikahan paling tinggi di bawah lima tahun sebanyak 102 (73,4%) dan paling rendah lima sampai sepuluh tahun sebanyak 3 (2,2%).

جامعة الرانري
AR-RANIRY

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang sangat signitifikan antara kematangan emosi dengan keharmonisan keluarga pada individu yang menikah muda di kecamatan Darul Imarah Aceh Besar (hipotesis diterima), dengan nilai koefisien korelasi sebesar r=0,785 dengan p=0,000 dan r squared= 0,617.Hal ini menunjukkan semakin tinggi kematangan emosi maka semakin tinggi keharmonisan keluarga pada individu yang menikah muda di kecamatan Darul Imarah Aceh. Sebaliknya, semakin rendah kematangan emosi maka semakin rendahkeharmonisan keluarga pada individu yang menikah muda di kecamatan Darul Imarah Aceh Besar.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka peneliti dapat menyarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Bagi individu yang menikah muda

Peneliti ini dapat memberikan informasi bagi pihak individu yang akan menikah muda dapat memahamihubungan kematangan emosi dengan keharmonisan

keluarga pada individu yang menikah muda sehingga dapat mempelajari dan memahami pentingnya kematangan emosi dalam membangun keluarga yang harmonis.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti ini dapat memberikan acuan atau referensi kepada para peneliti s elanjutnya untuk dapat mengkaji lebih dalam mengenai kematangan emosidengan keharmonisan individu yang menikah muda atau dapat mengembangkan penelitian selanjutnya, terkaitkematangan emosi dan keharmonisan keluarga.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

DAFTAR PUSTAKA

Adhim, M.F. (2002).*Indahnya Pernikahan Dini.* Jakarta : Gema Insani Press.

Agustina, M., H, F. (2013).Hubungan Kemandirian Istri dengan Keharmonisan Perkawinan pada Tahap Awal Perkawinan di Kelurahan Pagentan Kecamatan Singosari Kabupaten Malang. Jurnal Psikologi Tabularasa *Vol 8, No.2*

Ahmad Ghazaly (2010). Langkah Menuju Keluarga Yang Harmonis. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama).

Aqsho, M. (2017).Keharmonisan Dalam Keluarga Dan Pengaruhnya Terhadap Pengamalan Agama. ISSN 2549 1954. *Vol. II No. 1*

Azwar, S. (2016). *Metode Penelitian.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Badan Pusat Statistik (BPS), (2012) Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN), Kementerian Kesehatan,. Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2012. Jakarta.

Chaplin, J. P. (1999). Kamus lengkap psikologi. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Darwis. (2003). Psikologi Pernikahan dan Anak. Jakarta : Cendekia

Defrain, J. (1999). Strong families. Family matters journal. No.53.Australian Institute of Family Studies

Duvall, E.M. & Miller, B.C. (1985). Marriage and family development. Harper and Row: New York.

Fadhila, Azkia Aulia (2021) *Hubungan Kematangan Emosi Dengan Penyesuaian Pernikahan Pada Pasangan Suami Istri.* Undergraduate (S1) thesis, Universitas Muhammadiyah Malang.

Gunarsa & Gunarsa. (2001). Psikologi Praktis: Anak Remaja dan Keluarga. Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia.

Gunarsa., S, Y. (2012). *Asas-Asas Psikologi Keluarga Idaman*.PT BPK Gunung Mulia.

Gerungan, W.A . (1991). Psikologi Sosial. Bandung: PT Eresco

Hadi, D, S, F., R,D. (2019). Hubungan Antara Keharmonisan Keluarga Dengan Konsep Diri Pada Siswa Kelas Xi Sma Negeri 1 Demak. Jurnal empati, *Vol.8 No. 2*

Hesti, A. (2013). Gambaran Kehidupan Pasangan yang Menikah di Usia Muda di Kabupaten Dharmasraya. Spektrum Pls. *Vol. I, No.1*

Hawari, D. (1996). *Al-Quran ilmu kedokteran jiwa dan kesehatan jiwa.*PT. Dana Bhaktiprima Yasa.

Hesti, A. (2013). Gambaran Kehidupan Pasangan yang Menikah di Usia Muda di Kabupaten Dharmasraya. Spektrum Pls. *Vol. I, No.1.*

Hurlock., B. E. (1980). *Psikologi Perkembangan suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan.* Jakarta: Erlangga.

Kapri, U., C. (2014). Emotional Maturity: Characteristics and Levels. *VOL.3, NO.1,*

Khairani, R,. E, D. (2008). Kematangan Emosi Pada Pria Dan Wanita Yang Menikah Muda. Jurnal Psikologi *Vol. 1, 6 No. 2*

Mariyatul, Q. (2014). Faktor yang Mempengaruhi Perkawinan Muda Perempuan. *Vol. 3, No. 1*.

Muhammad, R,. Dkk. (2013). Pengaruh Keharmonisan Keluarga dan Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Bidang Studi Sosiologi. J. Analisis *Vol.2 No.1*

Murray, J. (1997) are you growing up, or juts getting older?: characteristics of emotional maturite. di akses pada tanggal 12 april 2021 http://www.sonic.net/~drmurray/maturity.htm.

Oktaviani, D,. L. (2018). Keharmonisan Keluarga dan Kenakalan Remaja pada Siswa Kelas 9 Mts Negeri 2 Palemban. Psikis : Jurnal Psikologi Islami *Vol. 4 No. 1*

Putri, J. E., T. (2017). Kematangan Emosi Pasangan Yang Menikah di Usia Muda. *Vol. 2, No. 2*.

Putri, E, D,. K, R. (2008). Kematangan Emosi pada Pria dan Wanita yang Menikah Muda. Jurnal Psikologi *Vol. 1, 6 No. 2*

Riyanto, S. Hatmawan, A. A. (2019) *metode Riset Penelitian kuntitatif*, Yogyakarta: CV Budi Utama.

Rizqi, T. M. I. (2011). Pengaruh kematangan emosi terhadap kecenderungan perilaku self injury pada remaja. (Skripsi diterbitkan). Jakarta: Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.

Saraswati, H. S, I (2020). Hubungan antara Kematangan Emosi dengan Penyesuaian Diri pada Pasangan yang Menikah di Usia Muda. *Vol. 2.*

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method).* Bandung: penerbit Alfabeta.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method).* Bandung: penerbit Alfabeta.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method).* Bandung: penerbit Alfabeta.

Soesilowindradini.(1995). *Psikologi Perkembangan*. Surabaya: Usaha Nasional.

Soraya, E. (2015). Hubungan Antara Religiusitas Dengan Tingkat Keharmonisan Keluarga Pada Pasangan Suami Istri. (Surakarta: Naskah Publikasi)

Srisusanti, S., A. (2013) Studi Deskriptif Mengenai Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepuasan Perkawinan pada Istri. *Vol. 7 No. 06*

Utami., T., F. (2015). Penyesuaian Diri Remaja Putri yang Menikah Muda. PSIKIS-Jurnal Psikologi Islami *Vol. 1 No. 1*

Walgito, B, (1991). *Psikologi social : suatu pengantar,* Yogyakarta : Andi offset

Walgito, B. (1984). *Bimbingan dan konseling perkawinan*. Yogyakarta: Andi

Assalamualaikum Wr. Wb

Saya Nurul Husna, mahasiswi program studi Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh, saat ini saya sedang melakukan penelitian guna menyelesaikan tugas akhir Pendidikan Sarjana (S-1). Untuk itu saya mohon bantuan kepada saudara/i untuk berpartisipasi dalam penelitian ini dengan mengisi kuesioner berikut:

1. Kuesioner ini ditujukan kepada individu yang menikah muda di kecamatan Darul Imarah Aceh Besar

2. Tidak ada jawaban benar atau salah dalam kuesioner ini, sehingga saudara/i diharapkan dapat mengisi jawaban sesuai dengan yang dirasaka2n saat ini

3. Data dan informasi yang telah diberikan akan digunakan untuk kepentingan penelitian dan dijamin kerahasiaannya. Atas kesediaan dan partisipasinya saya ucapkan terimakasih.

Jazakallah Khairan :)

Wassalamualaikum Wr. Wb

Nama (Inisial)

Jenis kelamin

- Laki-laki
- perempuan

Usia Anda Saat ini

Usia Anda Ketika Menikah

- 19 tahun
- 20 tahun
- 21 tahun

Usia pasangan Anda

Ini pernikahan ada

- Pertama

- Kedua
- Lainya

Usia pernikahan

Kurang dari 1 tahun

- 1-2 tahun
- 2-3 tahun
- 3-4 tahun
- 4-5 tahun
- Diatas 10 tahun
- Lainnya

Apa pasangan anda juga mengisi surver ini

- Iya
- Tidak
- Lainya

Skala penelitian (Nurul Husna)

Dibawah ini terdapat sejumlah pernyataan. Bacalah dengan teliti setiap pernyataan ini kemudian pilih altenatif juwaban saudara/i pada bagian bawah setiap pernyataan berikut ini.

Saya sangat melindungi pasangan

- Sangat sesuai
- Sesuai
- Tidak sesuai
- Sangat tidak sesuai

Saya sangat paham akan perubahan sikap pasangan

- Sangat sesuai
- Sesuai
- Tidak sesuai
- Sangat tidak sesuai

Saya selalu menyempatkan waktu berkomunikasi dengan pasangan

- Sangat sesuai
- Sesuai
- Tidak sesuai

- Sangat tidak sesuai

Merasa kawatir saat tidak mendapat kabar dari pasangan

- Sangat sesuai
- Sesuai
- Tidak sesuai
- Sangat tidak sesuai

Saya memilih untuk tidak mengungkapkan perasaan padapasangan

- Sangat sesuai
- Sesuai
- Tidak sesuai
- Sangat tidak sesuai

Saya tidak paham akan perubahan sikap pasangan

- Sangat sesuai
- Sesuai
- Tidak sesuai
- Sangat tidak sesuai

Saya sangat sulit meluangkan waktu untuk pasangan

- Sangat sesuai
- Sesuai
- Tidak sesuai
- Sangat tidak sesuai

Saya merasa sangat nyaman saat bersama pasangan

- Sangat sesuai
- Sesuai
- Tidak sesuai
- Sangat tidak sesuai

Saya sangat tidak menjaga parasaan pasangan

- Sangat sesuai
- Sesuai
- Tidak sesuai
- Sangat tidak sesuai

Saya memperhatikan pasangan disaat sakit

- Sangat sesuai
- Sesuai
- Tidak sesuai
- Sangat tidak sesuai

Saya tidak menerima perubahan yang terjadi pada pasangan

- Sangat sesuai
- Sesuai
- Tidak sesuai
- Sangat tidak sesuai

Saya meluangkan waktu berdiskusi bersama pasangan

- Sangat sesuai
- Sesuai
- Tidak sesuai
- Sangat tidak sesuai

Saya jarang punyak waktu untuk berdiskusi dengan pasangan

- Sangat sesuai
- Sesuai
- Tidak sesuai
- Sangat tidak sesuai

Saya tidak menghargai pasangan

- Sangat sesuai
- Sesuai
- Tidak sesuai
- Sangat tidak sesuai

Saya berusaha mengotrol emosi saat menyelesaikan perselisihan dengan pasangan

- Sangat sesuai
- Sesuai
- Tidak sesuai
- Sangat tidak sesuai

Saya berusaha menjaga komunikasi yang baik dengan pasangan

- Sangat sesuai
- Sesuai

- Tidak sesuai
- Sangat tidak sesuai

Pasangan menginginkan saya untuk menjalankan perintah agama

- Sangat sesuai
- Sesuai
- Tidak sesuai
- Sangat tidak sesuai

Saya selalu memiliki waktu khusus dengan pasangan

- Sangat sesuai
- Sesuai
- Tidak sesuai
- Sangat tidak sesuai

Pasangan jarang mengajak saya beribadah

- Sangat sesuai
- Sesuai
- Tidak sesuai
- Sangat tidak sesuai

Saya menerima perubahan yang terjadi pada pasangan

- Sangat sesuai
- Sesuai
- Tidak sesuai
- Sangat tidak sesuai

Skala penelitian (Nurul Husna)

Dibawah inii terdapat sejumlah pernyataan. . Bacalah dengan teliti setiap pernyataan ini kemudian pilih altenatif juwaban saudara/i pada bagian bawah setiap pernyataan berikut ini.

Saya tidak pernah ragu untuk mengungkapkan cinta kepada pasangan

- Sangat sesuai
- Sesuai
- Tidak sesuai
- Sangat tidak sesuai

Permasalahan rumah tangga membuat saya tidak nyaman

- Sangat sesuai
- Sesuai
- Tidak sesuai
- Sangat tidak sesuai

Saya selalu memintak pendapat dari permasalahan yang saya hadapi kepada pasanngan

- Sangat sesuai
- Sesuai
- Tidak sesuai
- Sangat tidak sesuai

Saya sangat khawatir jika masalah tak dapat saya selesaikan

- Sangat sesuai
- Sesuai
- Tidak sesuai
- Sangat tidak sesuai

Saya mempu enangani permasalahan rumah tangga

- Sangat sesuai
- Sesuai
- Tidak sesuai
- Sangat tidak sesuai

Saya malu mengungkapkan cinta kepada pasangan

- Sangat sesuai
- Sesuai
- Tidak sesuai
- Sangat tidak sesuai

Saya tidak membutuhkan pendapat dari pasangan saya

- Sangat sesuai
- Sesuai
- Tidak sesuai
- Sangat tidak sesuai

Saya tidak mempu belajar dari pasangan

- Sangat sesuai
- Sesuai
- Tidak sesuai
- Sangat tidak sesuai

Saya sangat yakin pasangan saya mampu menyelesaikan maslah

- Sangat sesuai
- Sesuai
- Tidak sesuai
- Sangat tidak sesuai

Saya tidak khawatir jika masalah tidak dapat saya atasi

- Sangat sesuai
- Sesuai
- Tidak sesuai
- Sangat tidak sesuai

Saya dapat mengatasi masalah yang ada

- Sangat sesuai
- Sesuai
- Tidak sesuai
- Sangat tidak sesuai

Saya tidak yakin pasangan saya mampu menyelesaikan masalah

- Sangat sesuai
- Sesuai
- Tidak sesuai
- Sangat tidak sesuai

Saya bisa belajar dari masalah yang ada

- Sangat sesuai
- Sesuai
- Tidak sesuai
- Sangat tidak sesuai

Saya tidak mampu mendapatkan solusi dari masalah yang ada

- Sangat sesuai
- Sesuai
- Tidak sesuai

- Sangat tidak sesuai

Saya yakin bahwa masalah yang saya hadapi dapat menjadi pengalaman hidup

- Sangat sesuai
- Sesuai
- Tidak sesuai
- Sangat tidak sesuai

Saya tidak dapat membantu pasangan dalam situasi apapun untuk mengatasi masalahnya

- Sangat sesuai
- Sesuai
- Tidak sesuai
- Sangat tidak sesuai

Saya mampu mendapatkan solusi dari masalah yang adqa

- Sangat sesuai
- Sesuai
- Tidak sesuai
- Sangat tidak sesuai

Saya tidak yakin bahwa masalah yang saya hadpi dapat menjadi pengalaman hidup

- Sangat sesuai
- Sesuai
- Tidak sesuai
- Sangat tidak sesuai

Saya dapat menyelesaikan masalah tanpa harus menyalahkan pasangan

- Sangat sesuai
- Sesuai
- Tidak sesuai
- Sangat tidak sesuai

Saya butuh bantuan pasangan dalam menyelesaikan masalah

- Sangat sesuai
- Sesuai
- Tidak sesuai
- Sangat tidak sesuai

Saya akan membatu pasangan dengan cara apapun untuk mengatasi masalahnya

- Sangat sesuai
- Sesuai
- Tidak sesuai
- Sangat tidak sesuai

Saya sangat suka lari dari masalah

- Sangat sesuai
- Sesuai
- Tidak sesuai
- Sangat tidak sesuai

Saat ada masalah yang saya hadapi, saya ingin mendapatkan solusi secara terarah

- Sangat sesuai
- Sesuai
- Tidak sesuai
- Sangat tidak sesuai

Saya akan berpikir kritis dan resional saat menghadapi masalah

- Sangat sesuai
- Sesuai
- Tidak sesuai
- Sangat tidak sesuai

Saya tidak suka mendapatkan solusi secara terarah

- Sangat sesuai
- Sesuai
- Tidak sesuai
- Sangat tidak sesuai

Saya akan mengupayakan penyelesaian masalah walaupun menggunakankan pihak ketiga (mediasi)

- Sangat sesuai
- Sesuai
- Tidak sesuai
- Sangat tidak sesuai

Saya tidak mau berpikir kritis dan resional saat menghadapi masalah

- Sangat sesuai
- Sesuai
- Tidak sesuai
- Sangat tidak sesuai

Saya tidak akan melibatkan pihak ketiga (masalah) dalam memecahkan masalah

- Sangat sesuai
- Sesuai
- Tidak sesuai
- Sangat tidak sesuai

Tabulasi Skala Keharmonisan Keluarga

X1	X2	X3	X4	X5	X8	X9	X11	X13	X14	X16	X19	X20	TotalX1
4	3	3	2	3	4	3	4	1	4	4	4	1	40
3	3	3	3	1	3	2	3	3	3	3	4	3	37
4	4	4	4	3	2	1	2	3	2	3	4	3	39
3	3	4	4	3	4	4	2	4	4	3	3	4	45
4	3	2	1	2	3	3	3	1	2	1	1	3	29
3	2	1	4	4	1	3	4	2	3	4	4	4	39
4	4	4	3	3	1	1	3	2	1	4	1	3	34
4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	49
4	4	4	3	2	4	1	1	3	4	3	2	4	39
4	3	3	3	1	4	4	3	3	4	3	3	4	42
4	4	4	3	3	4	1	1	1	2	3	1	4	35
4	4	3	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	48
3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	40
3	4	3	2	3	2	4	2	1	4	1	1	4	34
4	3	2	1	2	3	1	2	2	3	3	1	1	28
4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	44
1	2	4	3	4	1	2	3	1	2	1	3	1	28
3	1	2	3	3	2	1	4	4	4	4	1	4	36
3	2	4	4	1	4	4	3	3	4	3	4	3	42
4	3	4	4	1	3	4	2	3	4	3	4	4	43
2	1	2	1	3	2	2	3	1	4	4	1	1	27
4	3	4	3	4	4	4	1	2	2	4	3	3	41
1	2	4	3	3	2	1	3	2	4	4	3	1	33
4	3	1	2	1	3	3	1	1	3	1	1	3	27
4	3	2	1	2	3	3	2	4	3	1	1	1	30
4	2	4	3	1	1	4	1	2	3	1	4	4	34
2	1	2	3	3	1	3	1	3	3	4	1	4	31
4	3	4	1	3	2	1	3	4	1	3	2	4	35
4	4	4	3	1	4	3	3	3	4	3	3	3	42
2	3	4	1	3	4	4	3	3	2	3	3	3	38

4	1	2	3	4	2	2	1	4	1	4	1	4	33
4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	43
3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	48
4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	47
4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	47
3	4	3	1	1	2	3	3	3	2	3	4	3	35
4	3	4	2	2	2	1	4	4	3	3	3	3	38
3	4	3	1	1	1	2	4	3	4	3	4	3	36
4	3	4	2	2	2	4	4	4	3	4	4	4	44
3	3	3	2	3	1	1	2	3	3	4	3	3	34
4	3	1	4	2	1	4	1	1	3	1	4	4	33
3	4	4	3	3	2	1	2	1	2	4	2	4	35
3	3	3	3	3	1	2	3	3	3	4	3	1	35
4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	50
4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	48
4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	49
4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	48
4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	50
3	4	4	3	1	4	2	3	2	1	3	2	3	35
1	2	3	4	2	2	2	2	4	3	4	4	4	37
4	3	2	1	1	1	3	1	3	4	3	3	3	32
4	3	4	2	4	1	1	2	1	3	4	2	4	35
4	3	4	1	1	4	3	4	3	4	3	3	4	41
3	4	3	2	2	3	4	3	4	3	4	4	3	42
4	3	3	4	3	3	3	2	3	4	3	3	3	41
4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	46
4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	42
4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	47
3	4	3	4	1	3	3	4	3	3	4	3	3	41
4	3	4	3	2	4	4	3	4	4	3	4	4	46
2	2	1	4	1	2	1	1	2	3	3	2	3	27
3	3	3	3	1	2	4	4	2	3	4	2	4	38

4	4	4	4	3	2	3	3	2	3	3	3	4	42
3	4	2	1	3	2	1	4	3	3	3	4	4	37
3	2	4	3	3	4	3	3	3	3	4	1	4	40
3	4	2	3	2	3	3	2	3	3	4	3	3	38
3	3	2	2	2	1	4	3	3	4	4	2	4	37
4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	51
4	3	4	4	2	4	3	2	3	4	3	4	3	43
3	2	2	2	3	2	4	3	3	4	4	2	3	37
3	4	3	4	2	4	3	3	4	3	4	4	3	44
4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	45
3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	46
3	4	3	2	3	4	3	3	3	3	4	3	4	42
1	2	1	3	3	1	2	2	1	2	4	2	4	28
2	1	2	4	2	2	1	1	2	1	4	1	1	24
3	2	3	2	3	4	1	3	1	3	3	3	3	34
2	1	1	2	2	2	1	2	1	1	3	1	4	23
1	1	2	1	2	1	2	1	2	1	1	2	1	18
4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	51
2	1	2	1	4	1	2	4	4	2	1	3	4	31
1	2	1	4	3	2	1	1	3	1	4	4	1	28
4	4	4	4	1	4	1	1	1	1	4	2	4	35
1	2	1	3	4	2	1	2	1	2	4	1	1	25
4	3	4	2	1	4	4	3	4	3	1	4	4	41
1	2	3	2	4	4	2	1	1	3	1	3	4	31
4	2	4	2	1	1	1	3	1	2	1	3	1	26
3	2	3	3	1	3	3	1	2	3	3	2	3	32
2	2	2	3	1	3	3	4	3	2	3	3	3	34
2	3	1	2	1	2	2	2	2	2	4	3	4	30
4	2	3	1	3	3	1	3	1	2	3	2	3	31
4	3	2	4	2	2	2	4	1	2	1	3	4	34
4	3	2	4	1	4	4	1	3	4	3	1	3	37
1	2	1	3	4	3	4	2	1	2	4	2	4	33

4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	48
2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	4	31
1	2	1	2	4	2	2	2	1	3	1	2	4	27
4	3	4	3	2	3	1	4	3	4	3	3	3	40
4	3	4	4	1	4	4	3	3	4	4	4	3	45
3	2	1	4	4	1	3	1	3	2	4	1	4	33
3	2	4	1	3	1	1	4	3	1	1	3	4	31
2	3	4	3	3	2	2	3	2	4	4	3	4	39
4	2	3	1	3	2	2	2	3	2	3	3	3	33
3	1	4	2	4	1	1	4	2	3	4	3	3	35
4	3	2	4	1	4	3	3	3	4	4	3	1	39
3	2	3	3	2	3	4	4	4	3	3	4	4	42
4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	45
3	4	3	4	1	4	4	3	4	3	3	4	4	44
1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	1	4	3	20
4	3	4	4	2	4	4	3	3	3	4	4	4	46
3	2	1	2	4	1	1	2	3	2	1	2	4	28
4	3	3	1	2	2	4	3	1	3	4	4	4	38
3	2	2	4	4	4	4	3	1	4	4	2	4	41
4	3	3	4	1	4	2	3	4	1	3	4	3	39
3	4	2	3	1	3	1	4	3	4	4	3	4	39
2	2	3	2	2	3	3	3	4	3	3	2	4	36
2	3	1	4	3	2	2	2	3	2	3	3	3	33
4	4	4	4	2	4	3	3	2	3	4	3	4	44
3	3	4	4	1	4	3	3	3	3	4	3	3	41
4	1	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	47
4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	50
4	4	4	1	3	3	3	3	4	3	4	4	4	44
4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	49
3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	1	45
4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	50
4	3	2	1	3	1	1	3	1	2	1	3	1	26

4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	49
4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	49
4	2	4	4	1	4	4	1	4	4	4	4	4	44
4	1	4	3	4	3	1	1	4	4	4	4	4	41
3	4	4	4	4	3	1	4	3	4	4	4	4	46
4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	48
4	4	3	4	4	4	4	2	4	1	4	4	4	46
3	4	2	1	4	1	1	1	1	3	4	4	3	32
3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	48
2	4	4	3	2	1	4	4	3	3	3	3	4	40
3	3	4	1	4	3	3	3	1	3	4	3	4	39
3	3	4	2	3	4	3	3	3	4	3	3	4	42
4	4	4	4	4	4	1	4	4	3	4	4	4	48

جامعة الرانري
AR-RANIRY

Tabulasi Skala Kematangan Emosi

Y1	Y3	Y5	Y7	Y8	Y9	Y11	Y12	Y13	Y14	Y15	Y16	Y17	Y18	Y19	Y21	Y23	Y24	Y25	Y26	Y27	totalX1
2	4	4	2	3	4	3	4	4	4	4	3	4	1	4	4	4	4	4	4	4	74
3	3	3	4	1	2	3	2	3	4	3	3	2	4	3	2	2	3	3	2	2	57
4	3	3	3	2	4	1	4	4	3	4	4	2	1	2	4	4	4	4	4	3	67
4	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	60
2	4	4	3	2	4	3	4	2	3	4	3	2	4	2	4	2	2	4	1	2	61
3	4	4	1	4	2	1	4	4	3	1	3	3	3	4	1	3	2	3	2	1	56
4	4	4	2	1	4	1	3	3	4	4	3	1	1	3	4	4	4	2	1	3	60
4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	81
4	4	4	2	3	4	1	2	2	3	4	3	4	4	2	1	3	2	3	4	3	62
4	3	3	4	4	3	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	2	72
3	4	4	1	2	3	1	1	3	3	4	1	3	1	4	4	4	4	1	4	1	56
4	4	4	4	4	4	1	3	4	3	4	4	3	1	3	4	4	2	4	2	3	69
2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	60
4	3	2	2	1	3	1	2	2	3	4	4	4	2	4	4	4	4	2	2	4	61
3	4	4	3	1	2	1	4	4	4	1	3	1	2	1	3	1	4	2	1	4	53
4	4	4	3	4	4	2	3	4	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	68
1	1	1	4	3	4	4	1	3	3	4	3	4	1	1	2	1	4	4	4	3	56
4	4	4	1	2	1	1	4	4	3	2	1	2	3	2	3	4	2	2	1	1	51
1	4	4	4	4	3	2	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	1	2	66
4	3	3	3	3	2	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	62
1	4	4	1	1	1	2	2	1	1	3	1	4	3	1	1	2	3	1	1	2	40
3	2	2	2	3	3	2	1	2	3	4	4	3	1	4	3	4	1	3	2	3	55
2	4	4	4	2	4	2	1	1	1	4	1	4	4	3	3	2	4	3	4	2	59
4	3	3	2	4	1	4	4	1	3	4	3	2	3	2	2	1	1	3	2	4	56
4	3	3	4	1	1	2	1	2	3	1	3	4	3	2	3	2	3	2	4	3	54
2	3	3	2	4	3	1	3	2	3	2	3	3	2	1	3	2	1	3	1	3	50
2	2	2	1	2	4	2	2	3	1	4	1	3	2	4	2	1	1	2	1	1	43
4	4	4	2	1	2	1	2	4	3	3	3	4	3	2	4	3	4	2	1	2	58

3	4	4	4	3	4	1	3	4	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	1	3	64
3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	1	3	4	3	3	2	3	4	4	4	4	71
4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	1	4	1	3	4	3	3	2	3	64
3	3	3	3	2	4	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	2	60
4	4	4	4	1	3	2	4	4	4	4	4	4	4	1	3	2	4	2	1	1	64
4	4	4	4	3	2	2	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	76
4	4	4	4	3	2	2	4	2	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	73
3	3	3	4	3	1	1	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	2	3	62
2	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	2	1	1	4	65
1	3	3	1	2	3	2	3	3	1	1	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	58
1	3	3	1	2	4	4	1	1	4	4	4	4	4	3	3	4	2	4	4	3	63
3	3	3	4	4	3	2	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	2	3	68
4	1	1	1	2	4	1	3	4	3	4	4	4	2	3	4	3	2	1	1	3	55
4	3	3	2	1	3	2	3	3	3	3	3	4	2	3	4	4	2	4	1	3	60
3	2	2	2	1	2	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	1	3	51
4	4	4	4	4	3	1	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	2	4	75
4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	2	4	76
4	3	3	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	2	4	74
4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	2	4	76
3	3	3	4	4	3	1	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	2	4	72
3	4	4	2	2	4	2	2	3	1	4	3	4	3	3	4	4	3	1	2	1	59
3	3	3	2	1	3	4	3	3	1	3	3	1	1	3	1	3	4	2	1	4	52
4	2	2	1	2	2	3	2	4	3	2	4	4	2	3	1	3	3	2	4	2	55
4	2	2	3	1	2	1	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	65
4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	2	4	73
3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	73
3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	4	3	60
4	4	4	3	3	4	1	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	73
3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	60
4	4	4	3	4	4	1	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	76
3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	2	2	1	3	61
4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	81

2	4	4	1	1	2	4	1	2	3	2	1	2	1	3	2	2	2	2	1	1	43
3	3	3	2	2	4	2	2	3	1	4	3	4	1	4	4	2	2	4	1	4	58
4	3	3	4	3	3	1	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	2	3	4	3	67
3	1	1	3	2	2	2	3	2	3	4	3	1	3	2	2	4	2	1	1	3	48
4	4	4	3	3	4	1	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	72
3	2	2	3	2	1	2	2	3	1	2	3	2	2	3	3	4	2	3	1	2	48
2	3	3	3	3	2	3	2	2	4	2	3	2	3	2	4	3	2	3	1	4	56
4	4	4	4	3	4	1	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	75
4	3	3	4	3	3	1	2	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	1	3	65
3	3	3	4	2	3	3	2	3	3	3	3	2	1	2	2	2	3	2	2	3	54
3	3	3	3	2	3	2	3	3	1	3	1	4	1	3	3	3	3	2	2	2	53
4	4	4	4	1	3	1	4	4	3	4	3	3	2	4	4	4	4	1	4	3	68
3	3	3	4	3	3	1	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	2	4	68
4	4	4	2	3	4	2	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	2	3	70
1	1	1	2	1	2	1	2	1	3	2	1	2	2	2	2	2	1	3	1	2	35
2	2	2	1	2	1	2	1	2	1	1	3	1	1	1	1	1	2	4	1	1	33
3	3	3	2	3	2	2	3	4	3	4	1	4	2	3	3	3	3	1	1	3	56
2	2	2	2	1	1	3	2	1	3	2	3	2	2	2	2	2	1	2	1	2	40
1	1	1	1	2	2	4	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	1	1	28
4	4	4	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	66
2	2	2	2	1	2	3	2	1	3	2	1	2	2	2	2	1	2	1	1	1	37
1	1	1	1	1	1	4	1	2	1	1	3	1	1	1	1	2	1	2	1	2	30
4	4	4	1	1	4	2	1	4	1	4	1	3	2	3	4	4	4	1	2	2	56
1	2	2	1	2	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	1	28
4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	79
2	4	4	1	2	3	4	1	3	3	4	4	4	2	1	3	4	3	1	2	1	56
4	2	2	3	4	4	3	4	4	3	2	4	4	2	2	4	2	1	1	2	3	60
3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	4	2	1	1	3	52
3	2	2	3	3	2	2	3	2	1	2	3	2	2	2	3	4	3	2	1	4	51
3	1	1	1	3	3	2	1	2	3	3	4	1	2	3	3	2	3	2	1	3	47
1	4	4	1	2	4	2	1	1	3	2	1	1	2	1	4	1	3	4	4	3	49
3	4	4	3	4	4	1	3	4	3	3	3	2	3	2	4	3	4	3	4	4	68

2	4	4	4	1	3	4	1	3	3	2	3	2	3	1	3	1	2	1	2	4	53
2	2	2	1	2	2	3	1	2	3	3	3	1	2	2	1	1	2	2	1	1	39
4	4	4	4	3	4	2	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	74
2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	3	1	3	49
2	1	1	2	2	1	3	2	2	1	1	1	2	2	2	1	1	2	2	1	2	34
3	4	4	3	3	3	2	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	2	3	68
3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	63
2	3	3	3	4	3	3	1	3	4	2	1	3	4	2	4	3	2	1	1	2	54
2	1	1	2	4	2	2	4	2	1	3	4	2	1	3	4	4	3	4	4	2	55
2	3	3	3	1	3	2	3	4	3	1	3	2	1	3	2	3	1	1	1	4	49
3	3	3	2	1	2	2	2	3	1	3	3	4	2	3	4	2	1	1	2	3	50
1	2	2	4	4	4	4	2	3	3	2	3	2	1	1	3	3	1	3	2	3	53
3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	2	4	67
4	4	4	3	4	4	1	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	74
3	3	3	3	4	4	1	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	69
4	4	4	4	3	3	2	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	2	3	72
4	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	27
4	4	4	1	4	1	3	3	1	3	1	3	3	1	1	4	1	2	3	1	3	51
2	2	2	4	1	2	2	4	3	3	3	3	2	4	3	2	3	3	4	4	1	57
2	1	1	2	2	2	3	1	3	3	4	1	3	1	2	4	4	2	1	1	2	45
1	2	2	4	3	2	3	2	1	3	2	3	3	3	3	2	2	2	4	1	3	51
1	2	3	4	4	3	2	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	68
4	4	4	2	3	4	3	1	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	2	3	70
2	2	2	3	3	3	3	1	3	3	4	3	2	1	2	3	3	2	4	4	3	56
1	4	4	3	2	3	1	2	2	4	3	3	2	2	4	2	1	3	1	1	3	51
3	3	3	3	3	4	1	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	69
4	4	4	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	66
4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	81
4	2	2	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	77
4	3	3	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	79
3	3	3	3	4	4	1	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	4	4	74
4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	1	3	1	4	4	4	4	4	4	4	74

1	4	4	4	4	4	1	4	4	1	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	74
4	2	2	3	4	4	3	4	4	3	2	4	4	2	2	1	3	2	4	4	2	63
4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	77
4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	83
4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	80
4	4	4	1	1	4	1	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	1	3	68
4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	77
4	1	1	3	4	4	2	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	71
3	1	1	4	4	4	1	4	4	1	2	1	1	1	4	3	4	1	1	1	1	47
2	4	4	1	1	2	2	3	2	3	2	3	1	3	2	2	2	3	3	1	2	48
4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	81
4	4	4	4	4	1	4	1	2	1	1	1	1	1	4	4	4	4	4	4	4	61
3	4	4	3	3	4	1	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	2	3	66
4	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	64
1	4	4	4	4	4	1	3	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	1	4	72

جامعة الرانري
AR-RANIRY

SKALA KEHARMONISAN KELUARGA SEBELUM AITEM GUGUR

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	139	100.0
	Excluded[a]	0	.0
	Total	139	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.813	20

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	55.01	84.065	.518	.798
VAR00002	55.34	84.298	.507	.799
VAR00003	55.17	81.603	.590	.793
VAR00004	55.42	84.724	.393	.804
VAR00005	55.65	89.344	.162	.817
VAR00006	55.47	87.106	.291	.810
VAR00007	55.72	86.377	.298	.810
VAR00008	55.42	79.956	.622	.791
VAR00009	55.53	81.469	.520	.797
VAR00010	55.27	83.504	.486	.799
VAR00011	55.50	86.049	.363	.806

VAR00012	56.23	106.729	-.652	.855
VAR00013	55.47	81.382	.583	.794
VAR00014	55.24	83.255	.549	.797
VAR00015	55.22	83.001	.493	.799
VAR00016	54.98	86.166	.361	.806
VAR00017	54.81	86.868	.377	.805
VAR00018	55.42	83.217	.487	.799
VAR00019	55.27	84.157	.470	.800
VAR00020	54.90	86.845	.347	.807

SKALA KEHARMONISAN KELUARGA SETELAH AITEM GUGUR DIBUANG

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.861	16

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	139	100.0
	Excluded[a]	0	.0
	Total	139	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.861	16

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	45.02	77.543	.535	.852
VAR00002	45.35	77.984	.511	.853
VAR00003	45.18	74.598	.640	.846
VAR00004	45.44	79.147	.355	.860
VAR00005	45.44	73.494	.642	.845
VAR00006	45.54	75.366	.517	.852
VAR00007	45.29	76.670	.521	.852
VAR00008	45.52	79.309	.387	.858
VAR00009	45.49	76.063	.535	.851
VAR00010	45.25	76.972	.553	.851
VAR00011	45.24	76.052	.534	.851
VAR00012	44.99	79.500	.380	.859
VAR00013	44.82	80.583	.373	.859
VAR00014	45.44	76.060	.540	.851
VAR00015	45.29	78.308	.446	.856
VAR00016	44.91	80.384	.353	.860

AR-RANIRY

SKALA KEMATANGAN EMOSI SEBELUM AITEM GUGUR

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	139	100.0
	Excluded[a]	0	.0
	Total	139	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.779	28

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	73.55	108.554	.486	.763
VAR00002	74.29	121.630	-.112	.792
VAR00003	73.48	109.136	.491	.763
VAR00004	74.39	128.558	-.388	.807
VAR00005	73.48	109.034	.496	.763
VAR00006	73.91	115.065	.165	.780
VAR00007	73.71	106.714	.537	.759
VAR00008	73.85	107.013	.528	.760
VAR00009	73.57	107.595	.553	.760
VAR00010	74.43	131.522	-.543	.810
VAR00011	74.52	127.889	-.381	.804
VAR00012	73.75	106.088	.588	.757
VAR00013	73.49	106.614	.618	.757
VAR00014	73.60	108.329	.539	.761
VAR00015	73.44	107.538	.548	.760
VAR00016	73.58	108.420	.542	.761

VAR00017	73.55	106.307	.594	.757
VAR00018	73.96	107.911	.522	.761
VAR00019	73.68	108.160	.541	.761
VAR00020	74.61	130.689	-.528	.808
VAR00021	73.47	108.990	.506	.763
VAR00022	74.56	132.465	-.539	.813
VAR00023	73.48	107.585	.547	.760
VAR00024	73.66	108.443	.533	.761
VAR00025	73.71	106.946	.546	.759
VAR00026	74.25	105.697	.495	.760
VAR00027	73.67	108.469	.539	.761
VAR00028	74.08	112.639	.258	.775

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
76.58	120.158	10.962	28

SKALA KEMATANGAN EMOSI SETELAH AITEM GUGUR DI BUANG

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	139	100.0
	Excluded[a]	0	.0
	Total	139	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.917	20

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	55.68	150.638	.496	.915
VAR00002	55.62	150.687	.528	.914
VAR00003	55.62	150.600	.532	.914
VAR00004	55.85	147.361	.590	.913
VAR00005	55.99	149.101	.526	.915
VAR00006	55.71	148.340	.612	.912
VAR00007	55.88	147.146	.621	.912
VAR00008	55.63	147.294	.674	.911
VAR00009	55.73	150.298	.551	.914
VAR00010	55.58	147.971	.620	.912
VAR00011	55.71	150.859	.534	.914
VAR00012	55.69	147.462	.625	.912
VAR00013	56.09	149.998	.527	.914
VAR00014	55.82	149.670	.573	.913
VAR00015	55.61	149.703	.579	.913
VAR00016	55.62	147.759	.630	.912
VAR00017	55.80	148.814	.616	.912
VAR00018	55.85	149.028	.544	.914
VAR00019	56.39	147.254	.505	.916
VAR00020	55.81	149.665	.587	.913

UJI NORMALITAS

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
KH	139	48.28	9.340	23	63
KE	139	58.72	12.820	23	80

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		KH	KE
N		139	139
Normal Parameters[a]	Mean	48.28	58.72
	Std. Deviation	9.340	12.820
Most Extreme Differences	Absolute	.103	.077
	Positive	.058	.048
	Negative	-.103	-.077
Kolmogorov-Smirnov Z		1.219	.908
Asymp. Sig. (2-tailed)		.102	.381

a. Test distribution is Normal.

UJI LINIERITAS

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
KH * KE	139	100.0%	0	.0%	139	100.0%

Report

KH

KE	Mean	N	Std. Deviation
23	26.00	1	.
24	23.00	1	.
25	27.00	1	.
26	29.00	1	.
31	34.00	2	2.828
34	33.00	2	.000
36	40.00	1	.
37	26.00	1	.
38	35.00	1	.
39	39.00	1	.
41	41.00	1	.
42	48.00	1	.
45	39.00	1	.
46	44.75	4	7.411
47	39.67	3	4.619
48	49.00	4	6.683
49	43.33	6	3.327
50	43.00	2	7.071
51	44.33	3	8.505
52	38.50	6	3.271
53	43.00	4	4.967
54	44.50	4	5.260
55	40.67	3	6.658
56	47.50	2	2.121
57	46.33	6	7.033
58	49.14	7	5.984
59	52.00	3	7.211
60	39.50	2	6.364
61	48.75	4	7.632

62	56.00	2	4.243
63	56.00	1	.
64	53.67	6	6.501
65	48.00	2	.000
66	49.00	6	4.733
67	50.17	6	7.055
68	56.75	4	2.754
69	55.50	2	4.950
70	55.67	3	1.528
71	56.20	5	3.564
72	58.00	2	1.414
73	57.40	5	4.722
74	60.20	5	3.347
75	59.00	3	.000
76	63.00	1	.
78	55.67	3	2.082
79	60.00	2	1.414
80	61.00	3	.000
Total	48.28	139	9.340

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
KH * KE	Between Groups	(Combined)	9513.984	46	206.826	7.539	.000
		Linearity	7973.137	1	7973.137	290.613	.000
		Deviation from Linearity	1540.847	45	34.241	1.248	.185
	Within Groups		2524.074	92	27.436		
	Total		12038.058	138			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
KH * KE	.814	.662	.889	.790

UJI KORELASI

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
KH	48.28	9.340	139
KE	58.7194	12.82040	139

Correlations

		KH	KE
KH	Pearson Correlation	1	.814**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	139	139
KE	Pearson Correlation	.814**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	139	139

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

KEHARMONISAN FREKUENSI

Statistics

		KATKH	KATKE
N	Valid	139	139
	Missing	0	0

KATKH

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	4	2.9	2.9	2.9
	Sedang	24	17.3	17.3	20.1
	Tinggi	111	79.9	79.9	100.0
	Total	139	100.0	100.0	

Statistics

KH

N	Valid	139
	Missing	0
Mean		48.28
Std. Error of Mean		.792
Median		48.00
Mode		59
Std. Deviation		9.340
Variance		87.232
Range		40
Minimum		23
Maximum		63
Sum		6711

KH

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	23	1	.7	.7	.7
	26	2	1.4	1.4	2.2
	27	1	.7	.7	2.9

29	1	.7	.7	3.6
32	1	.7	.7	4.3
33	4	2.9	2.9	7.2
35	3	2.2	2.2	9.4
36	1	.7	.7	10.1
37	5	3.6	3.6	13.7
38	5	3.6	3.6	17.3
39	4	2.9	2.9	20.1
40	5	3.6	3.6	23.7
41	4	2.9	2.9	26.6
42	3	2.2	2.2	28.8
43	1	.7	.7	29.5
44	7	5.0	5.0	34.5
45	3	2.2	2.2	36.7
46	6	4.3	4.3	41.0
47	4	2.9	2.9	43.9
48	10	7.2	7.2	51.1
49	3	2.2	2.2	53.2
50	4	2.9	2.9	56.1
51	1	.7	.7	56.8
52	3	2.2	2.2	59.0
53	7	5.0	5.0	64.0
54	7	5.0	5.0	69.1
55	6	4.3	4.3	73.4
56	3	2.2	2.2	75.5
57	4	2.9	2.9	78.4
58	7	5.0	5.0	83.5
59	11	7.9	7.9	91.4

	60	2	1.4	1.4	92.8
	61	5	3.6	3.6	96.4
	63	5	3.6	3.6	100.0
	Total	139	100.0	100.0	

KEMATANGAN EMOSI

KATKE

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	15	10.8	10.8	10.8
	Sedang	72	51.8	51.8	62.6
	Tinggi	52	37.4	37.4	100.0
	Total	139	100.0	100.0	

Statistics

KE

N	Valid	139
	Missing	0
Mean		58.72
Std. Error of Mean		1.087
Median		59.00
Mode		58
Std. Deviation		12.820
Variance		164.363
Range		57
Minimum		23
Maximum		80

Statistics

KE

N	Valid	139
	Missing	0
Mean		58.72
Std. Error of Mean		1.087
Median		59.00
Mode		58
Std. Deviation		12.820
Variance		164.363
Range		57
Minimum		23
Maximum		80
Sum		8162

KE

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	23	1	.7	.7	.7
	24	1	.7	.7	1.4
	25	1	.7	.7	2.2
	26	1	.7	.7	2.9
	31	2	1.4	1.4	4.3
	34	2	1.4	1.4	5.8
	36	1	.7	.7	6.5
	37	1	.7	.7	7.2
	38	1	.7	.7	7.9
	39	1	.7	.7	8.6

41	1	.7	.7	9.4
42	1	.7	.7	10.1
45	1	.7	.7	10.8
46	4	2.9	2.9	13.7
47	3	2.2	2.2	15.8
48	4	2.9	2.9	18.7
49	6	4.3	4.3	23.0
50	2	1.4	1.4	24.5
51	3	2.2	2.2	26.6
52	6	4.3	4.3	30.9
53	4	2.9	2.9	33.8
54	4	2.9	2.9	36.7
55	3	2.2	2.2	38.8
56	2	1.4	1.4	40.3
57	6	4.3	4.3	44.6
58	7	5.0	5.0	49.6
59	3	2.2	2.2	51.8
60	2	1.4	1.4	53.2
61	4	2.9	2.9	56.1
62	2	1.4	1.4	57.6
63	1	.7	.7	58.3
64	6	4.3	4.3	62.6
65	2	1.4	1.4	64.0
66	6	4.3	4.3	68.3
67	6	4.3	4.3	72.7
68	4	2.9	2.9	75.5
69	2	1.4	1.4	77.0
70	3	2.2	2.2	79.1

71	5	3.6	3.6	82.7
72	2	1.4	1.4	84.2
73	5	3.6	3.6	87.8
74	5	3.6	3.6	91.4
75	3	2.2	2.2	93.5
76	1	.7	.7	94.2
78	3	2.2	2.2	96.4
79	2	1.4	1.4	97.8
80	3	2.2	2.2	100.0
Total	139	100.0	100.0	

جامعة الرانري
AR-RANIRY

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS PSIKOLOGI UIN AR-RANIRY
Nomor : B-822/Un.08/FPsi/Kp.00.4/06/2021

TENTANG

PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA SEMESTER GENAP TAHUN AKADEMIK 2020/2021
PADA FAKULTAS PSIKOLOGI UIN AR-RANIRY

DEKAN FAKULTAS PSIKOLOGI

Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi Mahasiswa Semester Genap Tahun Akademik 2020/2021 pada Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry, dipandang perlu menetapkan pembimbing skripsi;
b. Bahwa nama yang tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap diberi tugas sebagai Pembimbing Skripsi.

Mengingat :
1. Undang-Undang No.20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 40 Tahun 2008 tentang Statuta IAIN Ar-Raniry;
12. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor: 01 Tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur PPs di lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
13. Hasil Penetapan Ketua Prodi Psikologi tanggal 3 November 2020.
14. Hasil Masukan dari Dosen Pembimbing, dan ditetapkan kembali oleh Ketua Prodi Psikologi UIN Ar-Raniry pada tanggal 28 Juni 2021.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : Surat Keputusan Dekan Fakultas Psikologi tentang Pembimbing Skripsi.

Pertama : Menunjuk Saudara
1. Dr. Safrilsyah, M.Si — Sebagai Pembimbing Pertama
2. Ida Fitria, S.Psi., M.Sc — Sebagai Pembimbing Kedua

Untuk membimbing Skripsi:

Nama : Nurul Husna
NIM/Prodi : 170901052 / Psikologi
Judul : Hubungan Kematangan Emosi dengan Keharmonisan Keluarga pada Individu Menikah Muda di Kecamatan Darul Imarah Aceh Besar

Kedua : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;

Ketiga : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry tahun 2021.

Keempat : Surat Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan, sesuai dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan Surat Keputusan ini.

Kelima : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 28 Juni 2021 M
17 Zulqaidah 1442 H

Dekan Fakultas Psikologi,

KEMENTERIAN AGAMA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH FAKULTAS PSIKOLOGI

Salami

Tembusan :
1. Rektor UIN Ar-Raniry;
2. Kabag. Keuangan dan Akuntasi UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing Skripsi;
4. Yang bersangkutan.

KEMENTERIAN AGAMA RI
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA ACEH BESAR
KANTOR URUSAN AGAMA KECAMATAN DARUL IMARAH
Jalan Tgk. Hj. Fakinah Gampong Lampeuneurut Ujong Blang, Kec. Darul Imarah Kab. Aceh
Besar 23352 Telp. 08116813013
Email: kuadarulimarah@gmail.com

Nomor : B-286/KUA.01.04.9/KP.01.2/06/2021
Lampiran : -
Perihal : KETERANGAN PENELITIAN

Lampeuneurut, 22 Juni 2021

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Psikologi
Fakultas Psikologi-Universitas Islam Negeri Ar-Raniry
Di -
Tempat.-

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan surat dari Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry nomor: B-763/Un.08/FPsi.I/PP.00.9/6/2021 pada tanggal 15 Juni 2021, kami sampaikan kepada Saudara bahwa saudari :

Nama : NURUL HUSNA
NIM : 170901052
Jurusan : PSIKOLOGI UIN AR-RANIRY

Telah melaksanakan penelitiannya dengan baik selama dua hari yaitu pada tanggal 18 dan 21 Juni 2021 dan kami nyatakan selesai.
Demikian surat ini kami perbuat untuk dipergunakan seperlunya. terima kasih.-

Kepala KUA Kec Darul Imarah

DRS. H. RUSLI